

**ANALISIS PENGARUH BI-7 DAY REVERSE REPO RATE (BI7DRR),  
INFLASI, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP NOMINAL  
PEMBIAYAAN BAGI HASIL MUSYARAKAH PADA BANK SYARIAH  
INDONESIA (BSI)**

**(PERIODE TRIWULAN 2016-2021)**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**FATIMATUL ZAHRO OVIANALIA PAHLEVI**

**NIM : 18540033**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

**ANALISIS PENGARUH BI-7 DAY REVERSE REPO RATE (BI7DRR),  
INFLASI, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP NOMINAL  
PEMBIAYAAN BAGI HASIL MUSYARAKAH PADA BANK SYARIAH  
INDONESIA (BSI)**

**(PERIODE TRIWULAN 2016-2021)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**FATIMATUL ZAHRO OVIANALIA PAHLEVI**

**NIM : 18540033**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatimatul Zahro Ovianalia Pahlevi  
NIM : 18540033  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH BI-7 DAY REVERSE REPO RATE (BI7DRR),  
INFLASI, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP NOMINAL  
PEMBIAYAAN BAGI HASIL MUSYARAKAH PADA BANK SYARIAH  
INDONESIA (BSI) (PERIODE TRIWULAN 2016-2021)**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi. Tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 21 Februari 2022

Hormat Saya,



METERAI  
TEMPEL  
87821AJX791399737

Fatimatul Zahro Ovianalia Pahlevi

# LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PENGARUH BI-7 DAY REVERSE REPO RATE (BI7DRR),  
INFLASI, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP NOMINAL  
PEMBIAYAAN BAGI HASIL MUSYARAKAH

(PERIODE TRIWULAN 2016-2021)

SKRIPSI

Oleh

FATIMATUL ZAHRO OVIANALIA PAHLEVI

NIM : 18540033

Telah disetujui pada tanggal 28 Februari 2022

Dosen Pembimbing,



Khusnudin, S.Pi, M.Ei

NIPT. 19700617201608011052

Mengetahui

Ketua Jurusan,



Dr. Yanti Sri Rahayu, SE., MM  
NIP. 19770826 2008012011

## LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH BI-7 DAY REVERSE REPO RATE  
(BI7DRR), INFLASI, DAN NILAI TUKAR RUPIAH  
TERHADAP NOMINAL PEMBIAYAAN BAGI HASIL  
MUSYARAKAH PADA BANK SYARIAH INDONESIA (BSI)  
(PERIODE TRIWULAN 2016-2021)**

### SKRIPSI

Oleh

**FATIMATUL ZAHRO OVIANALIA PAHLEVI**  
NIM : 18540033

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada 11 Maret 2022

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua  
**Imam Azizuddin, M.Si**  
NIP. 19860527 201903 1 008
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
**Khusnudin, S.Pi., M.Ei**  
NIP. 19700617 20160801 1 052
3. Penguji Utama  
**Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec**  
NIP. 19761019 200801 2 011



Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,



**Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM**  
NIP. 19770826 200801 2 011

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: **ANALISIS PENGARUH BI-7 DAY REVERSE REPO RATE (BI7DRR), INFLASI, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP NOMINAL PEMBIAYAAN BAGI HASIL MUSYARAKAH PADA BANK SYARIAH INDONESIA (PERIODE TRIWULAN 2016-2021)** dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar'i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Aamiin.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/ pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H.M. Zainuddin, M.A, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Yayuk Sri Rahayu,SE., MM, Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Khusnudin, S.Pi., M.Ei. selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
5. Ibu Titis Miranti, S.Si., M.Si selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan pelajaran kepada kami semua. Dengan niat dan ikhlas. Semoga amal mereka menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
7. Ibu saya yang rela berkerja mencari nafkah dan selalu berdoa demi terlancarnya perkuliahan sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

8. Mas Rizal, Budhe, Pakdhe, Nenek, Mas Reza dan Adek Ubed yang terus mendukung dan memotivasi agar skripsi ini cepat selesai.
9. Kepada para sahabat, yaitu Puput, Mutia, Ina yang selalu menemani dan selalu memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Kepada Mahasiswa perbankan syariah yang selalu memberikan masukan dan selalu mengajak diskusi sehingga pengetahuan penulis bertambah.
11. Kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama proses hingga akhir selesainya skripsi ini.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 29 Januari 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ANALISIS PENGARUH BI-7 DAY REVERSE REPO RATE (BI7DRR), INFLASI, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP NOMINAL PEMBIAYAAN BAGI HASIL MUSYARAKAH PADA BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) (PERIODE TRIWULAN 2016-2021)</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	11
1.3    Tujuan.....	12
<b>BAB II</b> .....	13
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	13
2.1    Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	13
2.2    Kajian Teoritis.....	27
2.2.1    Bank Syariah.....	27
2.2.2    Pembiayaan Musyarakah.....	27
2.2.3    BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR).....	32
2.2.4    Inflasi.....	34
2.2.5    Nilai Tukar Rupiah.....	36
2.3    Perumusan Hipotesis.....	39
2.3.1    Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) Terhadap Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah.....	39
2.3.2    Pengaruh Inflasi Terhadap Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah.....	41
2.3.3    Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah.....	42



2.4	Kerangka Konseptual .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>45</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	45
3.2	Lokasi Penelitian .....	45
3.3	Populasi dan Sampel.....	45
3.3.1	Populasi .....	45
3.3.2	Sampel .....	46
3.4	Teknik Pengumpulan Sampel.....	46
3.5	Data dan Jenis Data .....	46
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.7	Skala Pengukuran .....	47
3.8	Definisi Operasional Variabel .....	48
3.9	Analisis Data.....	49
3.9.1	Uji Asumsi Klasik .....	49
3.9.2	Uji Kelayakan Model.....	51
<b>BAB IV .....</b>		<b>53</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>53</b>
4.1	Gambaran Umum Penelitian .....	53
4.1.1	Sejarah Bank Syariah Indonesia .....	53
4.1.2	Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia .....	54
4.1.3	Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia.....	55
4.2	Hasil Penelitian.....	55
4.2.1	Uji Asumsi Klasik .....	55
4.2.2	Uji Kelayakan Model.....	59
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
4.3.1	Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) terhadap Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah .....	64
4.3.2	Pengaruh Inflasi terhadap Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah .....	65
4.3.3	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah .....	67
4.3.4	Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah .....	68
4.4	Kajian Keislaman .....	69

4.4.1	Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah .....	69
4.4.2	Pengaruh Inflasi terhadap Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah .....	70
<b>BAB V</b>	.....	71
<b>KESIMPULAN</b>	.....	71
5.1	Kesimpulan .....	71
5.2	Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	73
<b>LAMPIRAN</b>	.....	78

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 1 Peminat Produk Pada Perbankan Syariah .....</b>	<b>3</b>
<b>Gambar 1. 2 Perkembangan Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah Tahun 2016-2021 .....</b>	<b>4</b>
<b>Gambar 1. 3 Perkembangan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) Tahun 2016-2021 .....</b>	<b>6</b>
<b>Gambar 1. 4 Inflasi Pada Bank Indonesia (BI) Tahun 2016-2021 .....</b>	<b>8</b>
<b>Gambar 1. 5 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Dollar AS Tahun 2016-2021 .....</b>	<b>9</b>
<b>Gambar 2. 1 Skema Pembiayaan Musyarakah .....</b>	<b>31</b>
<b>Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>43</b>
<b>Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia .....</b>	<b>55</b>
<b>Gambar 4. 2 Uji Normalitas .....</b>	<b>56</b>
<b>Gambar 4. 3 Uji Multikolonieritas .....</b>	<b>56</b>
<b>Gambar 4. 4 Uji Heteroskedastisitas .....</b>	<b>57</b>
<b>Gambar 4. 5 Uji Autokorelasi .....</b>	<b>58</b>
<b>Gambar 4. 6 Analisis Regresi Linier Berganda .....</b>	<b>59</b>
<b>Gambar 4. 7 Uji Parsial .....</b>	<b>61</b>
<b>Gambar 4. 8 Uji Simultan .....</b>	<b>62</b>
<b>Gambar 4. 9 Variabel Dominan .....</b>	<b>64</b>

## ABSTRAK

Pahlevi, Fatimatul Zahro Ovianalia. 2022. SKRIPSI. Judul: “Analisis Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah (Periode Triwulan 2016-2021)”

Pembimbing : Khusnudin, S.Pi., M.Ei

Kata Kunci : BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah

---

---

Makroekonomi membahas perekonomian secara merata dan memusatkan kepedulian pada kebijaksanaan ekonomi dengan variabel-variabel ekonomi yang mempengaruhi prestasi ekonomi tersebut. Variabel-variabel makroekonomi tersebut antara lain, tingkatan inflasi, nilai tukar, BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah Bank Syariah Indonesia periode triwulan tahun 2016–2021 secara parsial, simultan, dan dominan. Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Indonesia dan menggunakan penelitian kuantitatif dengan laporan keuangan triwulan dari tahun 2016-2021. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan purposive sampling dimana pada penelitian ini sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Data yang digunakan yaitu data yang bersifat sekunder dan dengan data timeseries.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh positif terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah, sedangkan pada variabel BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh positif terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah. Sedangkan berdasarkan uji simultan, variabel dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah. BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) (X1) memiliki nilai probability sebesar 0,0979. Variabel inflasi (X2) memiliki nilai probability sebesar 0,0041. Variabel nilai tukar rupiah (X3) memiliki nilai probability sebesar 0,2127. Sehingga Variabel X2 (Inflasi) adalah variabel yang memiliki nilai probability kurang dari 0,05. Artinya, variabel Y (Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah) lebih dipengaruhi oleh variabel X2 (Inflasi) dibandingkan dengan variabel lain.

## ABSTRACT

Pahlevi, Fatimatul Zahro Ovianalia. 2022. THESIS. Title: “Analysis of the Effect of the BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Inflation, and the Rupiah Exchange Rate on Nominal Musyarakah Profit Sharing Financing (Quarter Period 2016-2021)”

Supervisor : Khusnudin, S.Pi., M.Ei

Keywords : BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Inflation, Rupiah Exchange Rate, and Nominal Musyarakah Profit Sharing Financing

---

---

Macroeconomics discusses the economy evenly and focuses on economic policy with economic variables that affect economic performance. These macroeconomic variables include inflation rate, exchange rate, BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR). This study aims to analyze the effect of the BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), inflation, and the rupiah exchange rate on the nominal financing for the results of the Indonesian Sharia Bank Musyarakah for the 2016-2021 quarter period in a partial, simultaneous, and dominant way. This research was conducted at Bank Syariah Indonesia and used quantitative research with quarterly financial reports from 2016-2021. The sampling technique used was purposive sampling which in this study was in accordance with predetermined criteria. The data used are secondary data and time series data.

The results show that partially inflation has a positive effect on the nominal financing for Musyarakah results, while the BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) variable and the rupiah exchange rate do not have a positive effect on the nominal financing for Musyarakah results. Meanwhile, based on the simultaneous test, the variables in this study have a significant effect on the nominal financing for Musyarakah results. The BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) (X1) has a probability value of 0.0979. The inflation variable (X2) has a probability value of 0.0041. The rupiah exchange rate variable (X3) has a probability value of 0.2127. So Variable X2 (Inflation) is a variable that has a probability value of less than 0.05. That is, the Y variable (Nominal Musyarakah Profit Sharing Financing) is more influenced by the X2 variable (Inflation) compared to other variables.

## نبذة مختصرة

فهلفي ، فاطمة الزهر أوفياناليا. 2022. أطروحة. العنوان: "تحليل تأثير معدل إعادة الشراء العكسي BI-7 أيام (BI7DRR) ، والتضخم ، وسعر صرف الروبية على تمويل تقاسم الأرباح الاسمي لـ Musyarakah (فترة ربع سنوية 2016-2021)"

المشرف : حسن الدين الماجستير

الكلمات الرئيسية : معدل إعادة الشراء العكسي BI-7 أيام (BI7DRR) ، والتضخم ، وسعر صرف الروبية ، والتمويل الاسمي لمشاركة أرباح Musyarakah ،

يناقش الاقتصاد الكلي بالتساوي ويركز على n السياسات الاقتصادية المتغيرات التي تؤثر على الاقتصادي . تشمل متغيرات الاقتصاد الكلي معدل التضخم ، وسعر الصرف ، ومعدل إعادة الشراء العكسي (BI7DRR) BI-7 Day تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير معدل إعادة الشراء العكسي (BI7DRR) BI-7 Day والتضخم وسعر صرف الروبية على التمويل الاسمي لنتائج بنك الشريعة الإندونيسية Musyarakah لفترة الربع 2016-2021 بشكل جزئي. بطريقة متزامنة ومهيمنة. تم إجراء هذا البحث في Bank Syariah Indonesia واستخدم البحث الكمي مع التقارير المالية ربع السنوية من 2016-2021. كانت تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ العينات هادفة والتي في هذه الدراسة كانت وفقا لمعايير محددة سلفا. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية وبيانات السلاسل الزمنية.

أظهرت النتائج أن التضخم الجزئي له تأثير إيجابي على التمويل الاسمي لنتائج Musyarakah ، في حين أن متغير (BI7DRR) BI-7 Day Reverse Repo وسعر صرف الروبية ليس لهما تأثير إيجابي على التمويل الاسمي لنتائج Musyarakah. وفي الوقت نفسه ، بناءً على الاختبار المتزامن ، فإن المتغيرات في هذه الدراسة لها تأثير معنوي على التمويل الاسمي لنتائج Musyarakah. معدل إعادة الشراء العكسي (X1) (BI7DRR) BI-7 Day له قيمة احتمالية تبلغ 0.0979. متغير التضخم ((X2 له قيمة احتمالية 0.0041. متغير سعر صرف الروبية ((X3 له قيمة احتمالية 0.2127. لذا فإن المتغير (X2 التضخم) هو متغير له قيمة احتمالية أقل من 0.05. أي أن المتغير (Y التمويل الاسمي لتقاسم أرباح Musyarakah) يتأثر أكثر بمتغير (X2 التضخم) مقارنة بالمتغيرات الأخرى.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bisnis di Indonesia tumbuh sangat pesat. Dari sekian banyak industri yang terdapat saat ini ataupun industri yang baru saja muncul, hingga tiap industri tentu mempunyai inspirasi guna meningkatkan serta mempertahankan usahanya supaya dapat bersaing dengan industri yang lain. Pengembangan usaha memerlukan tambahan uang serta modal.

Bank memegang peranan berarti dalam lembaga keuangan ialah mengendalikan peredaran uang yang tersebar di masyarakat. Bank tersebut terdiri dari bank konvensional serta bank syariah. Kedua bank tersebut mempunyai sekian banyak persamaan serta perbedaan. Bank syariah serta bank konvensional ialah lembaga intermediasi yang berperan selaku pengumpul dana masyarakat yang setelah itu dikembalikan kepada kepentingan swasta. Di bank syariah ini, kita menyebutnya dengan pembiayaan sebaliknya di bank konvensional disebut sebagai sistem kredit. Perbandingan antara kedua bank tersebut yakni pada sistem operasinya. Bank syariah memakai prinsip dasar yang memakai prinsip syariah, tidak membebaskan sistem bunga ataupun membayar bunga kepada nasabah. Sebaliknya bank konvensional memakai sistem bunga selaku harga serta ketentuan jumlah uang yang dipinjamkan.

Bank syariah menciptakan bank yang melaksanakan aktivitas usaha perbankan atas dasar “prinsip syariah”. Imbalan yang diterima bank syariah ataupun yang bisa digunakan untuk nasabah tergantung pada kontrak serta kesepakatan yang terbuat antara bank serta nasabah. Sebagaimana tercantum dalam uraian universal UU Perbankan Syariah bahwa aktivitas usaha yang tidak berlawanan dengan prinsip

syariah meliputi aktivitas yang tidak memiliki faktor riba, maisir, gharar, haram, serta zalim (Wangsawidjaja, 2012).

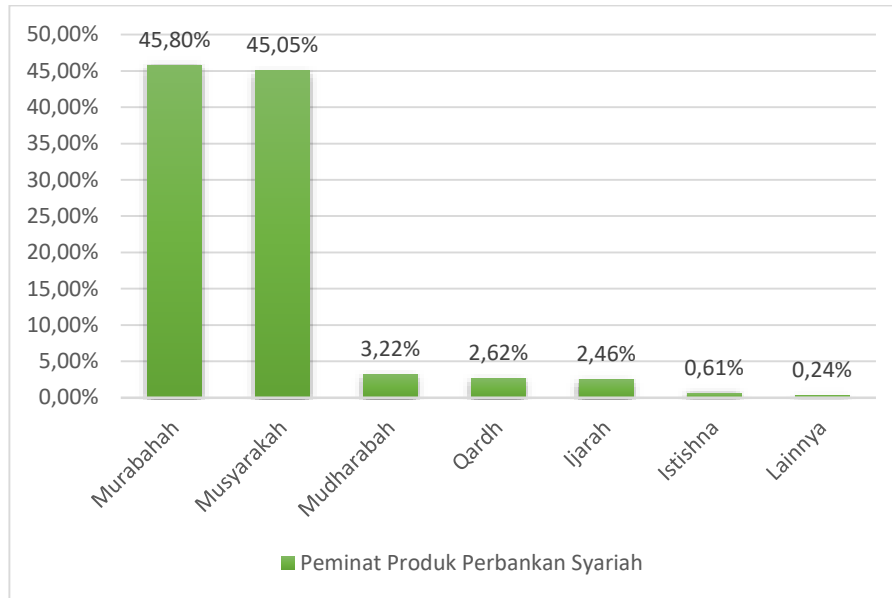
Berdasarkan informasi yang didapat melalui website BSI bahwa PT.Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) berhasil memperoleh kinerja impresif sepanjang semester 1 tahun 2021 dengan membukukan laba bersih sebesar Rp1,48 triliun, naik 34,29%. Pada semester 1 tahun lalu, BSI mencatat perolehan laba bersih sebesar Rp 1,1 triliun. Kenaikan laba pada semester 1 tahun 2021 dipicu oleh pertumbuhan pembiayaan. Hal tersebut mendorong kenaikan pendapatan margin bagi hasil yang tumbuh sekitar 12,71%. Berdasarkan informasi tersebut, BSI berhasil menyalurkan pembiayaan dengan baik sehingga dapat meningkatkan laba bersih BSI. Hal ini membuktikan bahwa pembiayaan merupakan penyaluran dana paling banyak yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat dan merupakan fungsi utama dari perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Oleh karena itu bank sebagai lembaga keuangan harus memperhatikan berbagai faktor internal maupun eksternal dan aspek apa saja yang menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap masalah pembiayaan.

Salah satu produk pembiayaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah merupakan pembiayaan bagi hasil musyarakah. Musyarakah merupakan akad pembiayaan antara 2 orang ataupun lebih guna melaksanakan sesuatu usaha tertentu sesuai syariah dengan bagi hasil antara kedua belah pihak bersumber pada nisbah yang dibagikan, sebaliknya pembagian kerugian didasarkan pada proporsi tiap- tiap modal. Umumnya akad ini dicoba dalam penerapan proyek, dimana 2 ataupun lebih owner modal tidak mempunyai modal dalam sesuatu usaha tertentu, sebaliknya pelaksanaannya bisa ditunjuk oleh salah satunya. Kontrak ini pula berlaku untuk usaha/ proyek yang sebagian dibiayai oleh lembaga keuangan sebaliknya sisanya dibiayai oleh nasabah. Akad musyarakah ini pula ialah akad pembiayaan bagi hasil yang sangat diminati oleh warga.



**Gambar 1. 1**

**Peminat Produk Pada Perbankan Syariah**

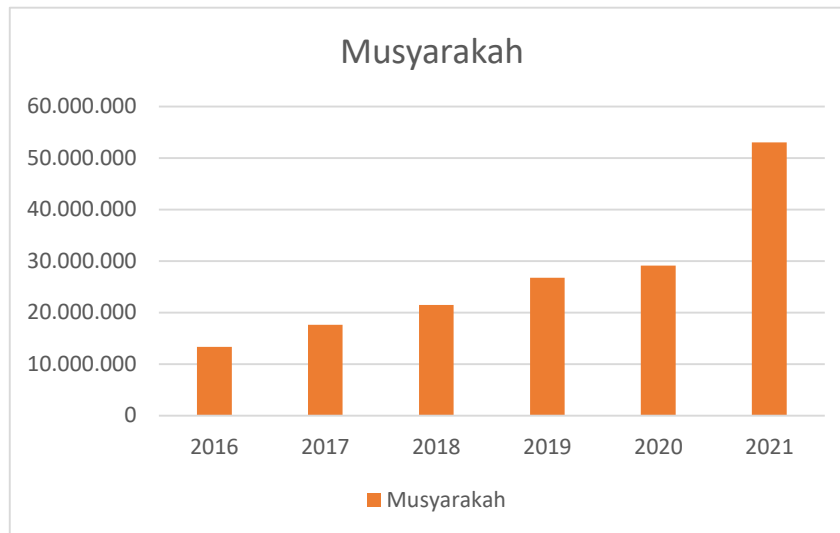


Sumber : OJK (2021)

Pada gambar 1. 1 terlihat bahwa peminat produk bank syariah pada akad musyarakah senilai 45,05% sedangkan pada akad mudharabah senilai 3,22%. Hal tersebut berarti pada produk pembiayaan bagi hasil, warga lebih menggemari ataupun lebih minat memakai akad musyarakah bila dibanding dengan akad mudharabah. Perihal itu disebabkan akad musyarakah dinilai lebih fleksibel serta lebih cocok dengan kebutuhan nasabah (Pandji, 2019).

**Gambar 1. 2**

**Perkembangan Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah Tahun 2016-2021**



Sumber : Data dan Statistik Perbankan Syariah, OJK (2021)

Bersumber pada informasi pada gambar 1. 2 bahwa pembiayaan bagi hasil musyarakah pada Bank Syariah Indonesia tahun 2016- 2020 mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2016 nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah sebesar 13.338.662, tahun 2017 senilai 17.640.213, kemudian tahun 2018 sebesar 21.449.077, tahun 2019 sebesar 25.772.424, tahun 2020 senilai 29.120.343, dan pada tahun 2021 sebesar 53.475.475. Jadi, berdasarkan grafik diatas mengungkapkan bahwa dalam kurun waktu 6 tahun terakhir nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perihal tersebut pasti jadi satu acuan untuk perbankan syariah di Indonesia dalam melaksanakan analisis pengembangan produk perbankan syariah. Kenaikan ini ialah akibat langsung pertumbuhan dari jaringan kantor serta layanan sistem perbankan syariah. Pembiayaan musyarakah tidak terlepas dengan adanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara makro pada tahun 2016- 2021.

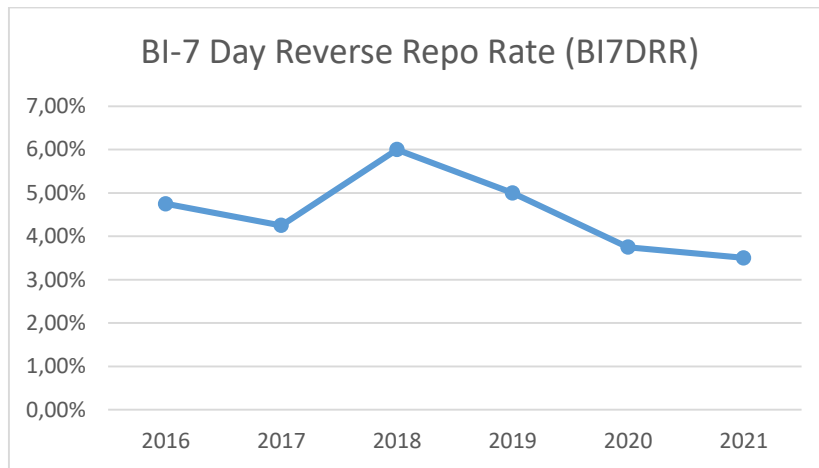
Bila dilihat dari sisi preferensi masyarakat terhadap produk perbankan syariah, kepuasan nasabah hendak optimal apabila produk perbankan yang digunakannya cocok dengan apa yang diharapkan. Pencapaian margin bagi hasil

deposito musyarakah yang besar tidak terlepas dari pengaruh makroekonomi yang sangat menentukan keadaan perekonomian nasional khususnya dunia perbankan nasional. Makroekonomi membahas perekonomian secara merata dan memusatkan kepedulian pada kebijaksanaan ekonomi dengan variabel-variabel ekonomi yang mempengaruhi prestasi ekonomi tersebut. Variabel-variabel makroekonomi tersebut antara lain, tingkatan inflasi, nilai tukar, BI- 7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), investasi nasional, pajak, hutang pemerintah serta lain sebagainya

Dalam kebijakan moneter salah satunya merupakan BI- 7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR). BI- 7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) ialah suku bunga acuan yang diresmikan oleh Bank Indonesia melalui Dewan Gubernur masing- masing bulannya. Setelah diresmikan, nilai BI- 7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) diumumkan ke publik sebagai rujukan suku bunga acuan kredit. Oleh karena itu, BI- 7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sangat mempengaruhi suku bunga dari bank ataupun industri pembiayaan (leasing) guna transaksi kredit. Tidak hanya itu, BI- 7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) pula mencerminkan perilaku kebijakan moneter dari Bank Indonesia. Oleh karena itu, penetapan BI- 7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) oleh Bank Indonesia wajib dengan perhitungan yang matang. Terdapat sebagian aspek yang mempengaruhi penetapan BI- 7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) ialah inflasi, makroekonomi, kebijakan moneter yang akan datang, dan aspek ekonomi yang lain (bi.go.id, 2021).

**Gambar 1. 3**

**Perkembangan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) Tahun 2016-2021**



Sumber : Bank Indonesia, 2021

Pada gambar 1. 3 dapat dilihat bahwa BI- 7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) hadapi fluktuatif. Pada tahun 2016 BI7DRR sebesar 4,75%, tahun 2017 sebesar 4,25%, tahun 2018 sebesar 6,00%, tahun 2019 sebesar 5,00%, tahun 2020 sebesar 3,75%, tahun 2021 sebesar 3,50%. Jadi, berdasarkan grafik diatas mengungkapkan bahwa dalam enam tahun terakhir BI7DRR mengalami penurunan di tahun 2017 akan tetapi kembali meningkat pada tahun 2018 dan mengalami penurunan kembali tahun 2019 hingga 2021. Peningkatan serta penyusutan BI- 7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) ini akan berakibat pada penurunan maupun peningkatan pembiayaan bagi hasil musyarakah. Perihal tersebut bisa menimbulkan perbankan syariah akan hadapi akibat displaced commercial risk ialah efek perpindahan dana dari perbankan syariah ke perbankan konvensional sebab terdapatnya perbandingan keuntungan yang didapat ketika terdapat pergantian tingkatan suku bunga (Widiyanto et al., 2015).

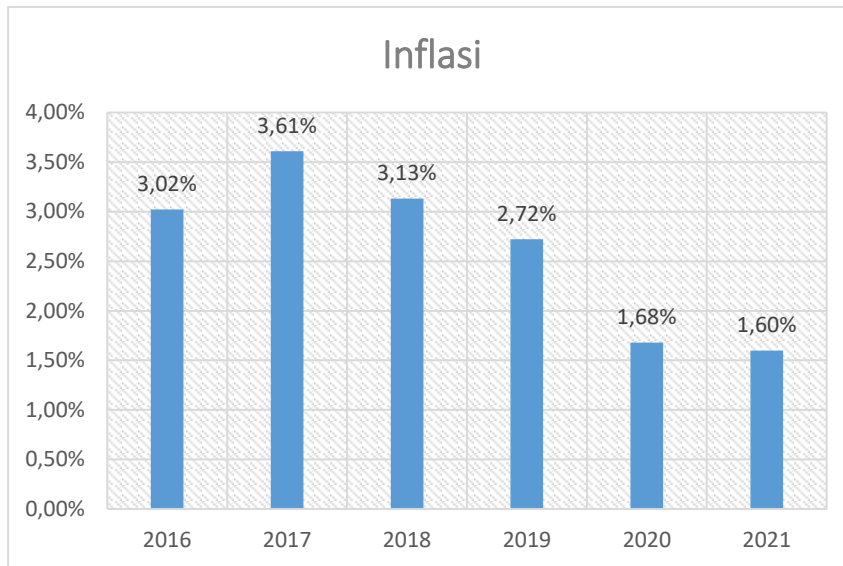
Dalam mempraktikkan Bank Syariah mendapatkan hambatan tetapi bisa berkembang dengan baik khususnya bank syariah dalam melaksanakan ataupun mengoprasikan bisnisnya harusnya cocok dengan syarat syariat islam yang tidak

mengenal konsep bunga, tetapi kembali lagi seluruh bank berpusat pada Bank Indonesia, selaku induk perbankan serta bank syariah wajib menjajaki ketentuan dari induk perbankan ialah Bank Indonesia serta dari hal inilah menjadi hambatan, dari bank syariah ialah dimana Bank Indonesia bersistem tidak seluruh sesuai dengan syarat syariah. Namun menyesuaikan kepentingan yang terdapat di masyarakat serta bisa saja peraturan sesuai dengan bank (konvensional), tidak hanya itu konsep dalam mikro ekonomi Indonesia pula tidak seluruhnya sesuai dengan syariat islam, sehingga perihal tersebut jadi dilema untuk bank syariah, di satu sisi bank syariah wajib cocok dengan syariat islam serta disisi lain wajib berpacu pada peraturan yg tidak cocok syariat islam.

Besarnya jumlah penduduk yang beragama islam di Indonesia ialah salah satu kesempatan yang besar untuk bank syariah dalam menggapai nasabah sebanyak-banyaknya. Kesempatan tersebut sudah diperkuat oleh terdapatnya fatwa MUI pada Januari 2004 tentang haramnya bunga bank. Dalam melaksanakan operasionalnya, ada sebagian aspek yang juga membawa pengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih jasa perbankan khususnya jasa perbankan syariah. Salah satunya merupakan inflasi, dimana inflasi ialah sesuatu proses meningkatnya harga-harga secara universal serta terus-menerus. Apabila terjadi inflasi hingga terjadi ketidakpastian keadaan makroekonomi suatu negeri yang menyebabkan masyarakat lebih memaknai dananya buat mengkonsumsi. Tingginya harga serta penghasilan yang tetap ataupun penghasilan bertambah sesuai dengan besarnya inflasi membuat warga tidak memiliki kelebihan dana untuk disimpan dalam wujud tabungan ataupun diinvestasikan (Mariantini, 2007).

**Gambar 1. 4**

**Inflasi Pada Bank Indonesia (BI) Tahun 2016-2021**



Sumber : Bank Indonesia (2021)

Pada gambar 1. 4 dapat dilihat bahwa inflasi alami fluktuatif. Pada tahun 2016 inflasi sebesar 3,02%, tahun 2017 sebesar 3,61%, tahun 2018 sebesar 3,13%, tahun 2019 sebesar 2,72%, tahun 2020 sebesar 1,68%, dan tahun 2021 sebesar 1,6%. Jadi, berdasarkan grafis diatas bahwa inflasi mengalami peningkatan di tahun 2017 dan pada tahun 2018-2021 mengalami penurunan. Inflasi mengalami fluktuatif sehingga dengan peningkatan harga- harga ini memberikan tekanan pada ekonomi masyarakat paling utama untuk mereka yang jadi debitur Bank Syariah Indonesia. Bila inflasi berlangsung pada disaat pemasukan warga tetap ataupun menyusut, hingga perihal ini bisa memperburuk efek pembiayaan yang di hadapi perbankan syariah, sehingga keahlian pengembalian pembiayaan oleh debitur ikut menyusut (Mira, 2020).

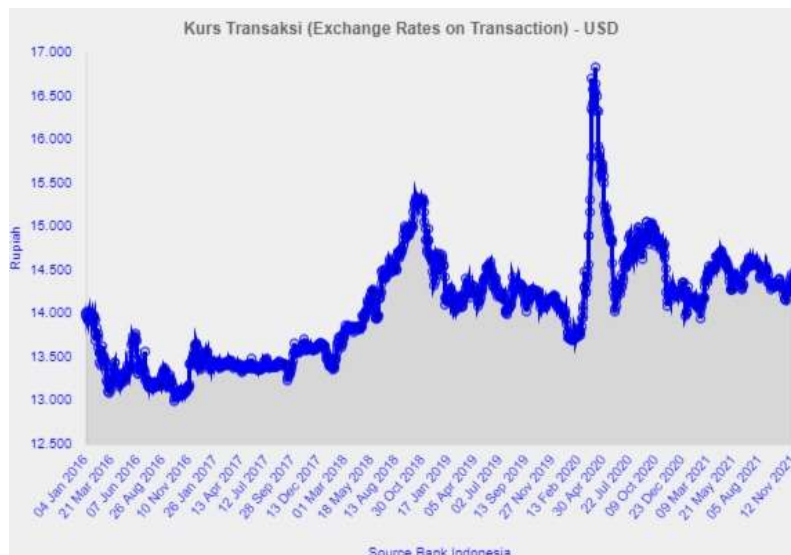
Menurut (Masudah, 2017) meningkatnya laju inflasi tidak mengurangi kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dana yang dihipunnya. Hal ini disebabkan kondisi inflasi pada periode penelitian relatif stabil dan inflasi yang terjadi adalah inflasi ringan (dibawah 10% per tahun) sehingga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Inflasi

juga dapat berpengaruh karena jika terjadi inflasi maka bank sentral akan menaikkan bunga kemudian berdampak pada kenaikan bunga oleh bank-bank umum yang akhirnya juga berdampak pada bank syariah dan jika terjadi inflasi dunia usaha akan mengalami penurunan sebab permintaan agregat yang akan turun (Saekhu, 2015).

Aspek lain yang pengaruhi jumlah Tabungan Musyarakah yaitu nilai kurs rupiah terhadap dollar AS. Secara universal, apabila suatu benda diganti dengan benda lain pasti didalamnya ada perbandingan nilai tukar antara keduanya. Nilai tukar itu sesungguhnya ialah semacam harga didalam pertukaran tersebut. Demikian pula pertukaran antara 2 mata duit yang berbeda, sehingga akan ada perbandingan nilai ataupun harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang kerap disebut dengan kurs( exchange rate) (Nopirin, 1992).

**Gambar 1. 5**

**Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Dollar AS Tahun 2016-2021**



Sumber : Bank Indonesia (2021)

Dilihat dari informasi diatas periode tahun 2016- 2021 triwulan 1- 4, nilai tukar rupiah alami naik turun. Pada tahun 2016 nilai tukar rupiah sebesar 13.369, tahun 2017 sebesar 13.480, tahun 2018 sebesar 14.409, tahun 2019 sebesar 13.832, tahun 2020

sebesar 14.034, dan pada tahun 2021 sebesar 14.235. Jadi, bila nilai tukar rupiah naik, maka pemasukan bagi hasil menyusut. Demikian juga kebalikannya, bila nilai tukar turun maka pemasukan bagi hasil akan naik (Resti, 2020).

Tingkatan suku bunga secara universal sudah digunakan dalam sistem perbankan di Indonesia. Bank konvensional menawarkan tingkatan suku bunga yang bisa menarik nasabah menaruh uangnya. Berbeda halnya dengan bank konvensional, bank syariah pada aktivitas operasionalnya menolak terdapatnya sistem bunga. Perihal ini diakibatkan sebab bank syariah menyangka sistem bunga sama dengan riba, sehingga bank syariah menawarkan sistem bagi hasil selaku pengganti sistem bunga.

Keberadaan bank konvensional serta syariah secara universal mempunyai peranan strategis selaku lembaga intermediasi serta memberikan jasa dalam kemudian lintas pembayaran. Tetapi ciri dari kedua jenis bank (konvensional serta syariah) bisa pengaruhi sikap calon nasabah dalam memastikan preferensi mereka terhadap pemilihan antara kedua jenis bank tersebut. Tidak hanya itu, pengaruh keadaan perekonomian di Indonesia baik variabel ekonomi makro ataupun variabel moneter yang perkembangannya bisa dikendalikan oleh bank sentral pula mempunyai andil dalam penyerapan dana masyarakat yang dilakukan oleh perbankan. Variabel-variabel tersebut bisa berbentuk tingkatan inflasi, suku bunga (interest rate), serta nilai tukar rupiah (Iswardono, 2004).

Dari sebagian riset tentang BI- 7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), inflasi, serta nilai tukar terhadap pembiayaan bagi hasil, riset yang dicoba oleh Furqonul Haq (2020) melaporkan jika secara simultan BI Rate mempengaruhi terhadap pembiayaan BSI. Riset Putra Agung Dwijaya (2018) melaporkan jika inflasi mempengaruhi positif serta signifikan terhadap pembiayaan bank syariah serta riset Masudah (2017) menampilkan hasil jika kurs rupiah mempengaruhi terhadap volume pembiayaan di bank syariah, perihal ini terjalin sebab terdepresiasinya mata uang rupiah tidak



mengurangi aktivitas bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada warga. Tetapi masih ada ketidakkonsistenan hasil pada riset sebelumnya yang dicoba oleh Nuri Aslami (2015) melaporkan jika secara parsial, inflasi serta nilai tukar tidak signifikan pengaruhi pembiayaan musyarakah serta riset yang dicoba oleh Putra Agung Dwijaya (2018) yang melaporkan jika variabel tingkatan bunga mempengaruhi negatif serta signifikan terhadap pembiayaan bank syariah

Dari pemaparan latar belakang diatas dapat ditarik kesimpulan jika masih terdapat ketidak konsistenan dari penetian yang dicoba serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang lain, aspek makroekonomi yang lain semacam pemasukan nasional, produk dalam negeri bruto (PDB), dll tersebut tidak mempengaruhi terhadap pembiayaan. Oleh sebab itu, menarik bila dikerjakannya riset terpaut BI- 7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), inflasi, nilai tukar serta musyarakah. Riset ini memakai Bank Syariah Indonesia dengan menggunakan kurun waktu 6 tahun terakhir yang diawali tahun 2016 sampai tahun 2021, supaya informasi dalam riset ini hasilnya akurat.

Dilihat dari kasus yang ada, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis dengan judul **"Analisis Pengaruh BI- 7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah Bank Syariah Indonesia Periode Triwulan 2016- 2021"**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), inflasi, dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah Bank Syariah Indonesia periode triwulan tahun 2016–2021 secara parsial?
2. Apakah BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), inflasi, dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah Bank Syariah Indonesia periode triwulan tahun 2016–2021 secara simultan?

3. Apakah BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), inflasi, dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah Bank Syariah Indonesia periode triwulan tahun 2016–2021 secara dominan?

### **1.3 Tujuan**

1. Menganalisis pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah Bank Syariah Indonesia periode triwulan tahun 2016–2021 secara parsial.
2. Menganalisis pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah Bank Syariah Indonesia periode triwulan tahun 2016–2021 secara simultan.
3. Menganalisis pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah Bank Syariah Indonesia periode triwulan tahun 2016–2021 secara dominan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengacu pada hasil- hasil riset terdahulu. Riset terdahulu ini dilakukan guna menyusun maupun menetapkan kerangka berfikir serta hipotesis dan digunakan guna menyamakan dengan riset terdahulu supaya jadi riset yang lebih baik lagi. Berikut ini sebagian riset terdahulu yang berkaitan dengan riset ini:

Riset ini dicoba oleh Nuri Aslami (2015) yang bertema “Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Ujrah dalam Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah Pada PT Bank Muamalat Indonesia, TBK Cabang Pematangsiantar”. Survei ini ialah survei lapangan dengan pendekatan kuantitatif serta kualitatif. Informasi yang digunakan merupakan informasi sekunder ialah laporan dari Badan Pusat Statistik, laporan dari Bank Indonesia, serta laporan tahunan dari PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk cabang Pematangsiantar. Informasi diolah dengan SPSS 16. Analisis yang digunakan merupakan analisis regresi linier berganda. Hasil riset menampilkan jika inflasi serta nilai tukar (variabel bebas) mempengaruhi terhadap ujarah di musyarakah yang mendanai mutanaqisah (variabel terikat). Secara parsial, inflasi serta nilai tukar tidak signifikan pengaruhi pembiayaan musyarakah.

Riset yang dicoba oleh Erika Amelia (2017) yang bertema “Determinant Of Mudharaba Financing: A Study At Indonesian Islamic Rural Banking”. Tujuan dari riset ini ialah guna mengenali variabel yang mempengaruhi terhadap penyaliran pembiayaan di BPRS. Variabel independent dalam riset ini merupakan DPK, CAR, Inflasi, Nilai Ubah, TBH. Metode yang digunakan dalam riset ini merupakan regresi linier berganda (OLS). Hasil riset menampilkan jika secara simultan DPK, CAR, Inflasi, Nilai Tukar, TBH secara signifikan pengaruhi komposisi pembiayaan. Sebaliknya secara parsial variabel DPK serta nilai tukar mempengaruhi terhadap

komposisi pembiayaan, CAR mempengaruhi negatif terhadap komposisi pembiayaan, inflasi serta tingkatan untuk hasil tidak mempengaruhi terhadap pembiayaan.

Riset yang dicoba oleh Faisal Affandi (2016) yang bertema “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, BI- 7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010- 2015”. Informasi yang digunakan merupakan data time series periode Januari 2010- Desember 2015 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan dalam riset ini merupakan regresi linier berganda ialah Ordinary Least Square (OLS). Hasil riset ini menampilkan jika variabel inflasi serta variabel suku bunga bank konvensional secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap margin bagi hasil deposito mudharabah pada sistem perbankan syariah Indonesia antara tahun 2010 serta 2015. Variabel nilai tukar rupiah serta variabel BI- 7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) bisa mempunyai satu akibat yang signifikan terhadap margin bagi hasil deposito mudharabah di perbankan syariah Indonesia dari tahun 2010 hingga tahun 2015. Hasil uji statistik secara simultan menampilkan kalau variabel tingkatan inflasi, variabel nilai ubah rupiah, variabel BI-Rate serta variabel suku bunga bank konvensional secara simultan mempengaruhi signifikan terhadap variabel margin untuk hasil deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia periode 2010- 2015.

Riset yang dicoba oleh Putra Agung Dwijaya serta Sugeng Wahyudi (2018) dengan judul “Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, dengan Demografi serta Dampak Krisis Keuangan Global Selaku Variabel Kontrol Terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia”. Riset ini dicoba guna menguji pengaruh aspek makroekonomi, yang diukur dengan inflasi, suku bunga, nilai tukar REER serta perkembangan PDB guna pembiayaan bank syariah di Indonesia. Riset ini pula memakai variabel kontrol demografi (jumlah populasi Muslim di Indonesia) serta akibat krisis keuangan global pada tahun 2008. Informasi yang digunakan dalam riset ini diperoleh dari Laporan

Keuangan Bank Indonesia publikasi, serta laporan bank melalui web. Hasil riset ini yaitu, dalam model regresi I variabel inflasi mempunyai mempengaruhi positif serta signifikan terhadap pembiayaan bank syariah, sebaliknya variabel tingkatan bunga, Nilai tukar REER, serta perkembangan PDB mempengaruhi negatif serta signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Sebaliknya pada model regresi II, inflasi mempengaruhi positif serta signifikan mempengaruhi terhadap pembiayaan bank syariah, nilai tukar REER mempengaruhi negatif serta signifikan berpengaruh pada pembiayaan bank syariah. Ada perbandingan dimana variabel suku bunga serta Perkembangan PDB mempengaruhi tidak signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Variabel kontrol demografi mempengaruhi signifikan sebaliknya krisis keuangan global mempengaruhi mempengaruhi tidak signifikan terhadap pembiayaan bank syariah.

Riset yang dicoba oleh Muhammad Hajir (2018) yang bertema “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, Cost To Income, Nilai Tukar, dan Regulasi OJK Terhadap Pembiayaan Mudharabah”. Riset ini memakai metode analisis regresi berganda serta pengambilan sampel purposive sample. Informasi pada riset ini, ialah mulai tahun 2013- 2016 yang di dapat dari web BI serta OJK. Hasil dari riset ini adalah tingkatan bagi hasil mempengaruhi positif signifikan terhadap pembiayaan musharabah, sebaliknya inflasi, cost to income, nilai tukar, serta regulasi OJK mempengaruhi negatif terhadap pembiayaan mudharabah.

Riset yang dicoba oleh Muhammad Tho' in serta Iin Emy Prastiwi (2019) dengan judul “An Analysis the Rupiah Exchange Rates Effect Against the American Dollar and Inflation Against the Growth of Islamic Banking Mudharabah Deposits in Indonesia”. Tujuan dari riset ini merupakan guna mengklarifikasi akibat nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar serta inflasi dolar AS pada deposito mudharabah oleh perbankan syariah Indonesia. Survei ini ialah riset kuantitatif dengan memakai data sekunder. Riset ini mengumpulkan ilustrasi pada Bank Umum Syariah serta Unit Usaha Syariah antara Januari 2013 serta Desember 2017. Metode analisis yang digunakan

merupakan regresi berganda. Saat sebelum melaksanakan uji regresi, data diuji dengan anggapan klasik ialah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas. Hasil dari riset ini merupakan nilai tukar rupiah awal mempengaruhi positif signifikan terhadap simpanan mudharabah. Kedua, inflasi tidak mempengaruhi signifikan terhadap deposito mudharabah, namun mempunyai ikatan yang positif. Ini berarti kalau bila inflasi bertambah, berakibat pada kegiatan masyarakat dalam berinvestasi deposito mudharabah pula bertambah. Ketiga, rupiah nilai tukar serta inflasi secara berteepatan pengaruhi Deposito mudharabah perbankan syariah sebesar 59,9%. Implikasinya merupakan suasana nilai tukar rupiah yang besar menarik investor guna berinvestasi pada deposito mudharabah. Kenaikan dalam rupiah terhadap dolar AS cenderung memunculkan multiplier effect yang menyebabkan naiknya harga beberapa barang komoditi. Harga besar dari benda komoditas menimbulkan mengkonsumsi makro pula menyusut sebab masyarakat cenderung efektif dalam mengkonsumsi.

Riset yang dicoba oleh Anoton Bawono, dkk (2019) dengan judul “The Analysis of Inflation Effect, Interest Rate and Exchange Rate on Financing: Third-Party Funds as an Intervening Variable of Sharia Banking in Indonesia”. Tujuan riset ini merupakan guna mengenali pengaruh inflasi, suku bunga serta nilai tukar terhadap pembiayaan, dengan dana pihak ketiga perbankan syariah selaku variabel intervening di Indonesia. Riset ini memakai riset kuantitatif dengan memakai analisis jalur sebagai analisis data. Informasi riset ini memakai data sekunder dengan metode time series yang meliputi total pembiayaan, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah, dana pihak ketiga, inflasi, suku bunga, nilai tukar. Informasi yang diperoleh serta dianalisis memakai aplikasi Eviews tipe 6. Hasil riset ini menampilkan jika inflasi, suku bunga tidak mempengaruhi terhadap total pembiayaan, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah serta pembiayaan murabahah. Kurs mempengaruhi negatif serta signifikan terhadap pembiayaan musyarakah serta mempengaruhi positif serta signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Dana pihak

ketiga mempengaruhi positif serta signifikan terhadap total pembiayaan, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah serta pembiayaan murabahah. Hasil analisis jalur menunjukkan jika dana pihak ketiga tidak bisa memediasi pengaruh inflasi, suku bunga serta nilai tukar terhadap total pembiayaan, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah serta pembiayaan murabahah.

Riset yang dicoba oleh Furqonul Haq, dkk (2020) dengan judul “Macroeconomic Variables Analysis (Inflation and BI Rate) On Sharia Banking Financing in Indonesia”. Informasi yang digunakan dalam survei ini merupakan informasi inflasi bulanan 2010- 2019 (120 bulan), BI Rate, serta pembiayaan bank syariah. Informasi tersebut setelah itu diolah secara statistik memakai SPSS dengan uji T serta uji F. Variabel independen yang digunakan dalam riset ini merupakan inflasi serta laporan BI Rate. Pengujian hipotesis menampilkan jika inflasi tidak mempengaruhi signifikan terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia. Fluktuasi BI Rate akan berakibat signifikan terhadap pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. Hasil uji F menampilkan jika variabel inflasi serta laporan BI Rate secara simultan mempengaruhi terhadap pembiayaan bank syariah Indonesia.

Riset yang dicoba oleh Deni Iskandar SE serta Fitrianty Adirestuty (2018) dengan judul “Effect of BI Rate and Profit Sharing Rate on Financing Income Mudharabah at PT. Bank Muamalat Indonesia 2011- 2015 Period”. Tipe riset ini merupakan riset kuantitatif, metode yang digunakan dalam riset ini merupakan riset asosiatif (hubungan) didukung dengan pendekatan analisis dokumen, tempat yang jadi objek riset merupakan PT Bank Muamalat Indonesia, ilustrasi yang digunakan merupakan laporan keuangan bulanan PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2011 hingga 2015 dengan memakai metode purposive sampling. Tipe informasi yang digunakan merupakan data sekunder informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh BI, OJK serta melalui web formal PT. Bank Muamalat Indonesia. Tata cara analisis informasi yang digunakan merupakan analisis deskriptif serta informasi panel model regresi dengan taraf signifikansi 5% ataupun 0,05, hingga buat

mencerna informasi memakai aplikasi Eviews 7. Hasil analisis menampilkan jika secara parsial BI Rate serta Profit Bagi Hasil (TBH) mempengaruhi positif serta signifikan terhadap Pemasukan Pembiayaan Mudharabah, sebagaimana dibuktikan dengan nilai variabel BI Rate  $0,0024 < 0,05$ , serta nilai prob Suku Bunga Untuk Hasil  $0,0000 < 0,05$ . Secara bersama-sama variabel BI Rate serta Untuk Hasil mempunyai mempengaruhi signifikan terhadap Pemasukan Pembiayaan Mudharabah, perihal ini dibuktikan dengan nilai prob F statistik  $0,000$  yang lebih kecil dari  $0,05$ . Variabel BI Rate serta Tingkatan Bagi Hasil mempunyai donasi guna menarangkan Pemasukan Pembiayaan Mudharabah sebesar  $83,3\%$ , sebaliknya sisanya  $16,7\%$  ( $100\% - 83,3\%$ ) dipaparkan oleh variabel lain yang tidak diteliti ataupun tidak tercantum dalam riset ini model.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Aslami (2015) yang berjudul "Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Ujrah dalam Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah Pada PT Bank Muamalat Indonesia, TBK	Independent: 1. Inflasi 2. Kurs Dependent: 1. Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah	Analisis regresi linier berganda	Inflasi serta nilai tukar (variabel bebas) mempengaruhi terhadap ujarah di musyarakah yang mendanai mutanaqisah (variabel terikat). Secara parsial, inflasi serta nilai tukar tidak



	Cabang Pematangsiantar”			signifikan pengaruhi pembiayaan masyarakat.
2.	Amelia (2017) yang berjudul “Determinant Of Mudharaba Financing: A Study At Indonesian Islamic Rural Banking”	<p>Independent:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. DPK</li> <li>2. CAR</li> <li>3. Inflasi</li> <li>4. Nilai Tukar</li> <li>5. TBH</li> </ol> <p>Dependent:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembiayaan Mudharabah</li> </ol>	Analisis regresi linier berganda	Secara simultan DPK, CAR, Inflasi, Nilai Tukar, TBH secara signifikan pengaruhi komposisi pembiayaan. Sebaliknya secara parsial variabel DPK serta nilai tukar mempengaruhi terhadap komposisi pembiayaan, CAR mempengaruhi negatif terhadap komposisi pembiayaan, inflasi serta tingkatan untuk hasil tidak

				mempengaruhi terhadap pembiayaan.
3.	Affandi (2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, BI Rate dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2015”	<p>Independent:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat inflasi</li> <li>2. Nilai tukar</li> <li>3. BI Rate</li> <li>4. Suku bunga bank konvensional</li> </ol> <p>Dependent:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagi hasil Deposito Mudharabah</li> </ol>	Regresi linier berganda yaitu Ordinary Least Square (OLS)	variabel inflasi serta variabel suku bunga bank konvensional secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap margin bagi hasil deposio mudharabah pada sistem perbankan syariah Indonesia antara tahun 2010 serta 2015. Variabel nilai tukar rupiah serta variabel BI- 7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) bisa mempunyai satu akibat yang

				<p>signifikan terhadap margin bagi hasil deposito mudharbah di perbankan syariah Inonesia dari tahun 2010 hingga tahun 2015. Hasil uji statistik secara simultan menampilkan kalau variabel tingkatan inflasi, variabel nilai ubah rupiah, variabel BI- Rate serta variabel suku bunga bank konvensional secara simultan mempengaruhi signifikan terhadap variabel margin untuk hasil deposito mudarabah</p>
--	--	--	--	--

				perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015.
4.	Dwijaya (2018) dengan judul “Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, dengan Demografi dan Efek Krisis Keuangan Global Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia”	<p>Independent:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inflasi</li> <li>2. Tingkat Suku Bunga</li> <li>3. Kurs</li> <li>4. Pertumbuhan PDB</li> </ol> <p>Dependent :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembiayaan Bank Syariah</li> </ol> <p>Variabel Kontrol:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Demografi</li> <li>2. Efek Krisis Keuangan Global</li> </ol>	Analisis Regresi Data Panel	Dalam model regresi I variabel inflasi mempunyai mempengaruhi positif serta signifikan terhadap pembiayaan bank syariah, sebaliknya variabel tingkatan bunga, Nilai tukar REER, serta perkembangan PDB mempengaruhi negatif serta signifikan terhadap pembiayaan bank syariah.

				Sebaliknya pada model regresi II, inflasi mempengaruhi positif serta signifikan mempengaruhi terhadap pembiayaan bank syariah, nilai tukar REER mempengaruhi negatif serta signifikan berpegaruh pada pembiayaan bank syariah.
5.	Hajir (2018) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, <i>Cost To Income</i> , Nilai Tukar dan Regulasi OJK Terhadap Pembiayaan Musharabah”	<p>Independent:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat Bagi Hasil</li> <li>2. Inflasi</li> <li>3. <i>Cost To Income</i></li> <li>4. Nilai Tukar</li> <li>5. Regulasi OJK</li> </ol> <p>Dependent:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembiayaan Mudharabah</li> </ol>	Regresi berganda	Tingkatan bagi hasil mempengaruhi positif signifikan terhadap pembiayaan musharabah, sebaliknya inflasi, <i>cost to income</i> , nilai tukar, serta

				regulasi OJK mempengaruhi negatif terhadap pembiayaan mudharabah.
6.	Tho'in (2019) dengan judul "An Analysis the Rupiah Exchange Rates Effect Against the American Dollar and Inflation Against the Growth of Islamic Banking Mudharabah Deposits in Indonesia"	<p>Independent:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rupiah Exchange Rates Effect Against the American Dollar</li> <li>2. Inflation</li> </ol> <p>Dependent:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Growth of Islamic Banking Mudharabah Deposits</li> </ol>	Regresi berganda	<p>Nilai tukar rupiah awal mempengaruhi positif signifikan terhadap simpanan mudharabah. Kedua, inflasi tidak mempengaruhi signifikan terhadap deposito mudharabah, namun mempunyai ikatan yang positif.</p>
7.	Bawono,(2019) dengan judul "The Analysis of Inflation Effect, Interest Rate and	<p>Independent:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inflation</li> <li>2. Interest Rate</li> <li>3. Exchange Rate</li> </ol> <p>Dependent:</p>	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis jalur	inflasi, suku bunga tidak mempengaruhi terhadap total pembiayaan,

	Exchange Rate on Financing: Third-Party Funds as an Intervening Variable of Sharia Banking in Indonesia”	1. Financing Intervening: 1. Third-Party Funds	sebagai analisis data	pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah serta pembiayaan murabahah. Kurs mempengaruhi negatif serta signifikan terhadap pembiayaan musyarakah serta mempengaruhi positif serta signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Dana pihak ketiga mempengaruhi positif serta signifikan terhadap total pembiayaan, pembiayaan mudharabah, pembiayaan
--	--	---	-----------------------	--

				musyarakah serta pembiayaan murabahah
8.	Haq (2020) dengan judul “Macroeconomic Variables Analysis (Inflation and BI 7-Day Reverse Repo Rate) On Sharia Banking Financing in Indonesia”	Independent: 1. Inflasi 2. BI 7-Day Reverse Repo Rate Dependent: 1. Pembiayaan	Analisis regresi linier berganda	Variabel inflasi serta laporan BI Rate secara simultan mempengaruhi terhadap pembiayaan bank syariah Indonesia.
9.	Iskandar (2018) dengan judul “Effect of BI Rate and Profit Sharing Rate on Financing Income Mudharabah at PT. Bank Muamalat Indonesia 2011-2015 Period”	Independent: 1. BI Rate 2. Profit Sharing Rate Dependent: 1. Pembiayaan Mudharabah	Analisis Asosiatif (Hubungan), analisis deskriptif dan data panel model regresi	Secara parsial BI Rate serta Profit Bagi Hasil (TBH) mempengaruhi positif serta signifikan terhadap Pemasukan Pembiayaan Mudharabah



## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Bank Syariah**

Bank syariah merupakan bank yang melaksanakan aktivitas usaha bersumber pada prinsip syariah, ataupun prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia semacam keadilan serta keseimbangan (‘adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), dan tidak memiliki gharar, maysir, riba, zalim, serta obyek yang haram (UU No. 21, 2008). Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank.

Perbankan syariah bertujuan mendukung penerapan pembangunan nasional dalam rangka tingkatan keadilan, kebersamaan, serta pemerataan kesejahteraan rakyat. Sebaliknya apabila berdialog menimpa guna bank syariah, bank syariah mempunyai 3 fungsi utama ialah guna bank syariah buat menghimpun dana dari warga dalam wujud titipan serta investasi, guna bank syariah buat menyalurkan dana kepada warga yang memerlukan dana dari bank, serta pula guna bank syariah buat membagikan pelayanan dalam wujud jasa perbankan syariah.

Dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya, perbankan syariah mempunyai prinsip dasar yang wajib dipatuhi. Hal ini disebabkan jika perbankan syariah melaksanakan aktivitas syariahnya wajib dijalankan oleh sebagian faktor yang diikat dalam prinsip dasar. Unsur- unsur tersebut meliputi faktor kesesuaian dengan syariah islam serta faktor legalitas operasi selaku lembaga keuangan. Ada pula prinsip dasar dalam perbankan syariah meliputi larangan terhadap transaksi yang memiliki benda ataupun jasa yang diharamkan, larangan terhadap transaksi yang diharamkan sistem serta prosedur perolehan keuntungannya.

### **2.2.2 Pembiayaan Musyarakah**

Pembiayaan ialah kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain kecuali bank bersumber pada prinsip syariah. Penyaluran dana dalam wujud

pembiayaan didasarkan pada keyakinan yang diberikan oleh owner dana kepada pengguna dana. Owner dana yakin kepada penerima dana, kalau dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan tentu hendak terbayar. Penerima pembiayaan menemukan keyakinan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban guna mengembalikan pembiayaan yang sudah diterimanya cocok dengan jangka waktu yang sudah diperjanjikan dalam akad pembiayaan (Ismail, 2011).

Musyarakah merupakan akad kerja sama antara 2 pihak ataupun lebih untuk sesuatu usaha tertentu, dimana tiap- tiap pihak membagikan kontribusi dana dengan syarat kalau keuntungan dipecah bersumber pada kesepakatan, sebaliknya resiko bersumber pada jatah kontribusi dana (PSAK 106 Paragraf 4).

Landasan hukum dari pembiayaan musyarakah ada pada ayat dan hadist, sebagai berikut:

- a. Ayat Al-Quran yang berisi tentang pembiayaan musyarakah terdapat pada Q.S An-Nisa Ayat 12 mengenai konsep syirkah dalam konteks pembagian waris.

فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ  
مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ

Artinya:

*“Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat [kepada ahli waris]. [Allah menetapkan yang demikian itu sebagai] syari’at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun.”*

- b. Hadist tentang pembiayaan musyarakah, yaitu hadist riwayat Abu Daud dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW berkata:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ : أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكِينَ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا  
صَاحِبَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

Artinya:

*“Allah swt. berfirman: ‘Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, Aku keluar dari mereka.’ (HR. Abu Daud, yang dishahihkan oleh alHakim, dari Abu Hurairah).*

Penjelasan pada landasan hukum diatas yaitu dalam melakukan kerjasama, partner yang satu tidak boleh mengkhianati partner yang lain. Kejujuran kepercayaan, dan amanah harus dipegang teguh, agar tidak saling merugikan atau mendatangkan mudharat satu sama lain.

Dalam hadist, Rasulullah SAW mengabarkan bahwa Allah SWT bersama orang-orang yang ber syirkah dalam kebaikan, termasuk dalam bisnis, selama pihak yang bersyirkah itu tidak saling berkhianat.

Ciri musyarakah, antara lain (Furywardhana, 2009):

- a. Kerjasama diantara para owner dana yang menggabungkan dana mereka untuk tujuan mencari keuntungan
- b. Guna membiayai sesuatu proyek tertentu, dimana mitra bisa mengembalikan dana tersebut berikut untuk hasil yang disepakati baik secara bertahap ataupun sekaligus
- c. Bisa diberikan dalam wujud kas ataupun setara kas serta peninggalan non kas tercantum peninggalan tidak berwujud, semacam lisensi, hak paten, serta sejenisnya
- d. Tiap mitra tidak bisa menjamin modal mitra yang lain, tetapi mitra yang satu bisa memohon mitra yang lain buat sediakan jaminan atas kelalaian ataupun kesalahan yang disengaja

- e. Keuntungan musyarakah bisa dibagi diantara mitra secara proporsional sesuai modal yang disetor ataupun sesuai nisbah yang disepakati
- f. Kerugian dibebankan secara sepadan sesuai dengan modal yang di setor

Musyarakah dibagi jadi 2, yang awal musyarakah tentang kepemilikan bersama, ialah musyarakah yang terjalin tanpa terdapatnya akad antara kedua pihak. Ini terdapat yang atas perbuatan manusia, semacam secara bersama- sama menerima hibah ataupun wasiat serta terdapat pula yang tidak atas perbuatan manusia, semacam bersama- sama jadi pakar waris. Wujud kedua merupakan musyarakah akad, musyarakah akad terbentuk dengan metode konvensi dimana 2 orang ataupun lebih sepakat kalau masing- masing orang dari mereka berikan modal musyarakahnya. Mereka juga setuju berbagi keuntungan serta kerugian.

Rukun musyarakah sebagai berikut (Wiroso, 2009):

- a. Pihak yang berakad
- b. Obyek akad / proyek atau usaha (modal dan kerja)
- c. Sighat / ijab qabul

Sedangkan ketentuan dalam pembiayaan musyarakah merupakan selaku berikut (Nawawi, 2012):

- a. Terdapatnya pengucapan secara verbal/ tertulis
- b. Partner usaha wajib memiliki kemampuan yang kompeten
- c. Dana yang diberikan dalam wujud uang cash (tunai), emas, serta perak

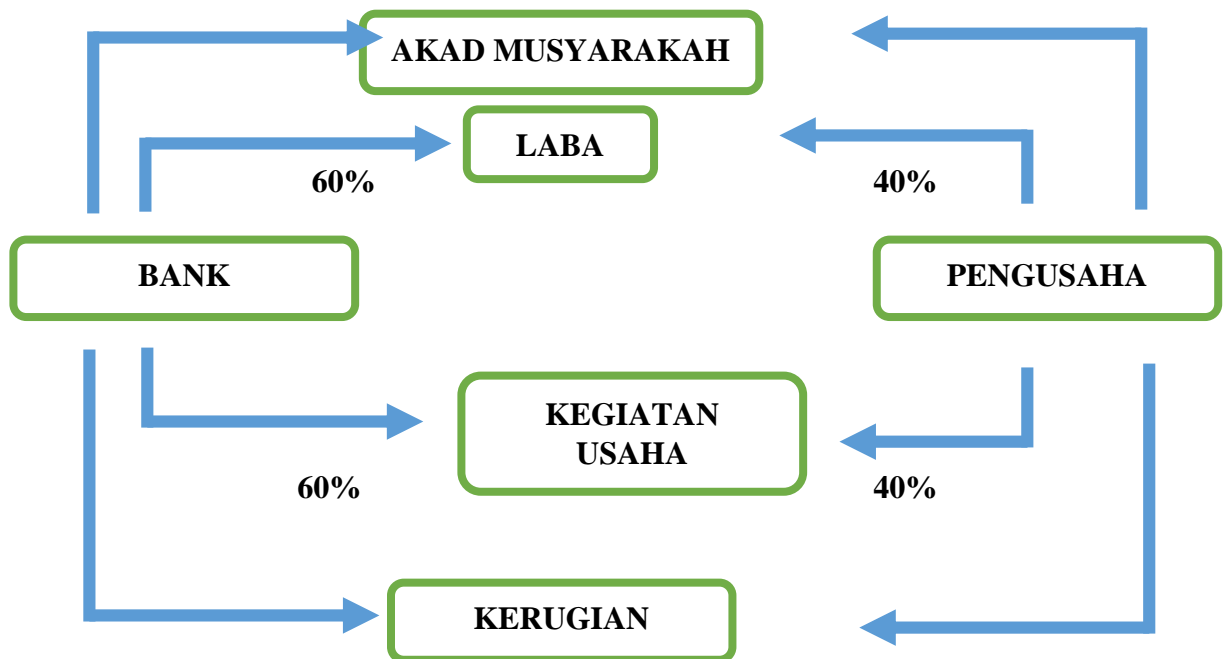
Pembiayaan dalam wujud musyarakah umumnya diaplikasikan guna pembiayaan proyek- proyek tertentu. Bank serta nasabah bersama sediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Setelah itu, setelah proyek berakhir dicoba, nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang disepakati buat bank. Bagi hasil wajib dibagi setelah proyek dikerjakan. Dalam perkembangannya akad musyarakah dapat dipraktikkan perbankan dengan pola perkongsian (musyarakah) mengecil ataupun diketahui dengan musyarakah mutanaqishah. Dalam perbankan, akad ini

memastikan secara berangsur- angsur kepemilikan bank pada nasabah mengecil serta kesimpulannya peninggalan seluruhnya kepunyaan nasabah. Misalnya, nasabah serta bank berkongsi buat pengadaan benda (rumah). Dari pengadaan rumah tersebut nasabah mempunyai jatah 40% serta bankmemiliki jatah 60%. Bila mau mempunyai rumah tersebut, nasabah wajib membayar kepada bank sebesar jatah yang dipunyai bank 60%. Sebab pembayarannya berbentuk angsuran, penyusutan jatah kepemilikan bank juga menurun secara sepadan cocok dengan besarnya angsuran nasabah. Benda yang sudah diberi secara kongsi baru hendak jadi kepunyaan nasabah sehabis jatah nasabah jadi 100% serta jatah bank jadi 0%.

Berikut gambaran proses terjadinya pembiayaan musyarakah pada perbankan syariah.

**Gambar 2. 1**

**Skema Pembiayaan Musyarakah**



Sumber : Hakim (2020)

### 2.2.3 BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)

BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) merupakan salah satu indikator bagi individu atau perusahaan dalam mengambil keputusan investasi atau tabungan. BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) juga menjadi acuan untuk memperoleh suku bunga jangka pendek yang diinginkan oleh Bank Indonesia untuk mengelola dan mencapai sasaran inflasi. BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) merupakan indikator ekonomi karena dapat mempengaruhi biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman (Mishkin, 2008).

Menurut (Mankiw, 2006), tingkat bunga dapat dibagi menjadi dua bagian:

#### 1. Tingkat bunga nominal

Tingkat bunga nominal menunjukkan seberapa cepat jumlah uang di rekening individu meningkat dari waktu ke waktu. Tingkat bunga nominal adalah jumlah dari tingkat bunga riil dan tingkat inflasi

#### 2. Tingkat bunga riil

Tingkat bunga riil menyesuaikan tingkat bunga nominal sesuai dengan pengaruh inflasi. Tingkat bunga riil adalah tingkat bunga nominal dikurangi tingkat inflasi.

Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No.1 tahun 2004 tentang bunga, telah menetapkan bahwa bunga merupakan nilai tambah yang dikenakan atas transaksi tersebut. Itu disebut riba. Bank syariah tidak memperbolehkan sistem bunga tetapi bank syariah menggunakan sistem bagi hasil.

Landasan hukum dari BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) ada pada ayat Al-Quran, sebagai berikut:

- a. Ayat Al-Quran yang berisi tentang BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) terdapat pada Q.S Ali-Imron ayat 14. Ayat ini menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia sangat mencintai materi.

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ  
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ  
حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya:

*"Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.."*

Hubungan antara bagi hasil dan tingkat suku bunga adalah bahwa suku bunga konvensional sekarang menjadi patokan untuk dan merupakan dasar bagi tingkat bagi hasil yang diberikan bank kepada para nasabah. Suku bunga adalah kebijakan Bank Indonesia yang mengatur posisi atau kebijakan moneter dan membuatnya tersedia untuk umum bagi semua anggota pada umumnya. Suku bunga merupakan variabel yang umum digunakan saat melakukan pengujian di sektor makroekonomi karena memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat dan menjadi dasar dalam memutuskan untuk berinvestasi atau menabung di bank.

Mekanisme perubahan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sampai mempengaruhi inflasi adalah melalui interaksi antara bank sentral, perbankan dan sektor keuangan, dan sektor ril. Perubahan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) telah mempengaruhi inflasi melalui berbagai saluran, setidaknya beberapa saluran: suku bunga, pinjaman/kredit, nilai tukar, dan ekspektasi harga. Untuk jalur suku bunga, perubahan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) akan mempengaruhi suku bunga simpanan dan pinjaman bank. Saat perekonomian lesu, Bank Indonesia dapat memanfaatkan kebijakan moneter dengan menurunkan suku bunga. Ketika komunitas bisnis meningkatkan investasi, modal bisnis berkurang dengan investasi.

Perubahan suku bunga juga dapat mempengaruhi nilai tukar. Mekanisme ini sering disebut sebagai saluran nilai tukar. Karena kenaikan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), suku bunga Indonesia akan lebih tinggi dari suku bunga asing kondisi ini akan mendorong investasi asing untuk menanamkan modal dengan membeli surat berharga kedalam instrumen di Indonesia.

#### 2.2.4 Inflasi

Inflasi secara umum dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara terus menerus selama periode waktu tertentu. Definisi lain dari inflasi adalah bahwa harga cenderung naik secara umum dan terus menerus dalam jangka panjang. Kenaikan harga satu atau dua komoditi tidak disebut inflasi kecuali kenaikan itu menutupi (atau menyebabkan) sebagian besar harga komoditi lain (Budiono, 2009).

Sederhananya, inflasi adalah kenaikan harga-harga yang umum dan terus-menerus. Kenaikan harga untuk satu atau dua produk bukanlah inflasi kecuali jika kenaikan harga meluas ke produk lain (mengakibatkan kenaikan harga). Dan kebalikan dari inflasi adalah deflasi. Hal ini tidak berarti bahwa harga berbagai produk akan meningkat pada tingkat yang sama. Mungkin kenaikan tersebut terjadi tidak sama. Yang terpenting, harga umum suatu produk akan terus naik selama periode waktu tertentu. Meski persentasenya cukup tinggi dan lonjakannya satu kali itu bukanlah inflasi.

Ini artinya kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan harga tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga-harga barang lain. Kenaikan harga-harga yang bersifat musiman seperti, menjelang hari-hari besar atau terjadi sekali saja tidak mempunyai kelanjutan tidak disebut inflasi, dan tidak dianggap sebagai masalah atau penyakit ekonomi.

Landasan hukum terkait inflasi, yaitu Hadis Nabi riwayat Muslim, Abu Daud, Tirmizi, Nasa'i, dan Ibn Majah, dengan teks Muslim dari 'Ubadah bin Shamit, Nabi SAW bersabda:



الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلٍ، سَوَاءٌ بِسَوَاءٍ، يَدًا بِيَدٍ، فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ.

Artinya:

"(Jual beli) emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, sya'ir dengan sya'ir, kurma dengan kurma, dan garam dengan garam (dengan syarat harus) sama dan sejenis serta secara tunai. Jika jenisnya berbeda, juallah sekehendakmu jika dilakukan secara tunai."

Maksud dari landasan hukum diatas, yaitu:

1. Pengharaman jual beli emas dengan peras atau sebaliknya serta kerusakan jika tidak dilakukan pembayaran secara kontan diantara penjual dan pembeli sebelum berpisah dari tempat akad. Inilah yang disebut *mushraf*.
2. Pengharaman menjual biji gandum dengan biji gandum atau tepung gandum dengan tepung gandum serta kerusakannya, jika tidak dilakukan secara kontan sebelum penjual dan pembeli berpisah dari tempat akad.
3. Keabsahan akad jika dilakukan pembayaran secara kontan dalam *musharafah*, atau jual beli biji gandum atau tepung gandum dengan tepung gandum di tempat akad.
4. Yang dimaksud tempat akad ialah tempat berjual beli dan bertransaksi, baik keduanya sama-sama duduk atau sambil berjalan atau sambil berkendara. Sedangkan yang dimaksud berpisah ialah apapun yang menurut kebiasaan dianggap sebagai perpisahan diantara manusia. (Mardani, 2021)

Indikator inflasi yang lain bersumber pada international best practice antara lain (bi.go.id, 2021):

#### 1. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Harga perdagangan besar dari suatu komoditas yakni harga transaksi yang terjalin antara penjual/ orang dagang besar awal dengan pembeli/ orang dagang besar atas sesuatu komoditas.

#### 2. Indeks Harga Produsen (IHP)

Indikator ini mengukur pergantian rata- rata harga yang diterima produsen dalam negeri buat benda yang mereka hasilkan.

#### 3. Deflator Produk Domestik Bruto (PDB)

Menampilkan besarnya pergantian harga dari seluruh benda baru, benda penciptaan lokal, benda jadi, serta jasa. Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas bawah harga nominal dengan PDB atas bawah harga konstan.

#### 4. Indeks Harga Aset

Indeks ini mengukur pergerakan harga aset antara lain properti serta saham yang bisa dijadikan penanda terdapatnya tekanan terhadap harga secara totalitas.

#### 2.2.5 Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar atau sering disebut dengan kurs adalah perkiraan dari harga pasar suatu mata uang asing pada harga mata uang domestik. Nilai tukar mewakili tingkat harga dari perubahan dari satu mata uang ke mata uang lain dan digunakan dalam berbagai transaksi seperti perdagangan internasional, pariwisata, investasi internasional, atau arus kas jangka pendek antar negara (A. Karim, 2007)

Perbedaan mata uang menghambat perdagangan warga negara lain. Unit mata uang atau satuan mata uang diperlukan karena perbedaan mata uang. Nilai tukar dari satu negara ke negara lain, atau sering kali disebut kurs. Mata uang ini digunakan untuk pembayaran ke rekening sebanyak unit dalam transaksi keuangan internasional. Nilai mata uang cenderung stabil tetapi bisa juga lebih tinggi dari mata uang negara lain.

Nilai tukar (kurs rupiah) yaitu jasa jual beli valuta asing. Praktek tersebut merupakan transaksi jual beli di mana praktek ini diperbolehkan dalam Islam. Di mana Hadits Nabi riwayat Muslim dari Abu Sa'ad al-Khudri, Nabi SAW bersabda:

لَا تَبِيعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ وَلَا تُشِفُّوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ، وَلَا تَبِيعُوا  
الْوَرِقَ بِالْوَرِقِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ وَلَا تُشِفُّوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ، وَلَا تَبِيعُوا مِنْهَا غَائِبًا  
بِنَاجِزٍ.

Artinya:

*"Janganlah kamu menjual emas dengan emas kecuali sama (nilainya) dan janganlah menambahkan sebagian atas sebagian yang lain; janganlah menjual perak dengan perak kecuali sama (nilainya) dan janganlah menambahkan sebagian atas sebagian yang lain; dan janganlah menjual emas dan perak tersebut yang tidak tunai dengan yang tunai."*

Hadis Nabi riwayat Muslim, Abu Daud, Tirmizi, Nasa'i, dan Ibn Majah, dengan teks Muslim dari 'Ubadah bin Shamit, Nabi SAW bersabda:

الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ  
بِالْمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلٍ، سِوَاءَ بِسِوَاءٍ، يَدًا بِيَدٍ، فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ  
إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ.

Artinya:

*"(Jual beli) emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, sya'ir dengan sya'ir, kurma dengan kurma, dan garam dengan garam (dengan syarat harus) sama dan sejenis serta secara tunai. Jika jenisnya berbeda, juallah sekehendakmu jika dilakukan secara tunai."*

Maksud dari landasan hukum diatas, yaitu:

5. Pengharaman jual beli emas dengan peras atau sebaliknya serta kerusakan jika tidak dilakukan pembayaran secara kontan diantara penjual dan pembeli sebelum berpisah dari tempat akad. Inilah yang disebut *mushraf*.
6. Pengharaman menjual biji gandum dengan biji gandum atau tepung gandum dengan tepung gandum serta kerusakannya, jika tidak dilakukan secara kontan sebelum penjual dan pembeli berpisah dari tempat akad.
7. Keabsahan akad jika dilakukan pembayaran secara kontan dalam *musharafah*, atau jual beli biji gandum atau tepung gandum dengan tepung gandum di tempat akad.
8. Yang dimaksud tempat akad ialah tempat berjual beli dan bertransaksi, baik keduanya sama-sama duduk atau sambil berjalan atau sambil berkendara. Sedangkan yang dimaksud berpisah ialah apapun yang menurut kebiasaan dianggap sebagai perpisahan diantara manusia. (Mardani, 2021)

Syarat yang wajib dipenuhi dalam tukar menukar ataupun jual beli mata uang yang sejenis merupakan berat timbangannya ataupun nilai uangnya sama serta setimbang. Sebaliknya guna tukar- menukar mata uang yang tidak sejenis, sehingga boleh dengan sesukanya, tetapi dengan syarat wajib kontan serta serah terimanya wajib terletak di tempat.

Ada dua cara untuk mengukur nilai tukar: satu adalah dengan menentukan nilai tukar di pasar bebas dalam kaitannya dengan penawaran dan permintaan mata uang asing, dan yang lainnya adalah dengan menentukan nilai tukar oleh pemerintah. Ini menyatakan bahwa kurs mata uang asing adalah nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dengan nilai mata uang negara lain. Nilai tukar nominal adalah nilai atau harga yang relatif mata uang dua negara

Nilai tukar dapat dibedakan menjadi dua jenis (Mankiw, 2006):

## **1. Nilai tukar nominal**

Nilai tukar nominal adalah harga relatif mata uang kedua negara. Mislanya, jika nilai tukar antara AS dan rupiah adalah 14.000 rupiah per dolar, anda dapat menukarkan \$1 dengan 14.000 rupiah di pasar uang. Jika orang membicarakan kurs antara kedua negara, mereka biasanya menyebutnya kurs nominal.

## **2. Nilai tukar riil (riil exchange rate)**

Nilai tukar riil digunakan oleh seseorang untuk menukar barang atau jasa di suatu negara dengan barang atau jasa di negara lain. Nilai tukar ini mengukur harga relatif dari barang atau jasa yang tersedia di luar negeri.

Misalnya, nilai tukar rupiah ke dolar singapura. Jika anda memiliki \$1, anda dapat mengubahnya menjadi Rp10.000. Ketika orang bersaing untuk mendapatkan nilai tukar antara kedua negara, ini sering disebut sebagai nilai tukar nominal. Kurs riil adalah nilai yang digunakan untuk menukar barang atau jasa di satu negara dengan barang atau jasa di negara lain. Nilai tukar mengukur harga barang yang tersedia di negara itu dibandingkan dengan yang tersedia di negara lain. Penelitian ini menggunakan nilai tukar nominal, yaitu nilai rupiah terhadap dolar AS.

## **2.3 Perumusan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) Terhadap Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah**

Suku bunga merupakan salah satu faktor utama yang perlu dipertimbangkan ketika memutuskan untuk membiayai bank syariah. Rasio bagi hasil bank syariah ditentukan oleh salah satu dari indikator suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau diebut BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR). Suku bunga yang tinggi menyebabkan penolakan untuk menyimpan dana dan mengumpulkan dana karena tingginya risiko stabilitas ekonomi tidak stabil. Tingkat minat nasabah dalam segala hal yang berhubungan dengan pendapatan bank syariah, seperti tabungan yang ditentukan oleh tingkat bunga yang tinggi atau rendah. Hubungan positif antara tingkat

suku bunga dan tingkat pendapatan bank menunjukkan penabung dan pemodal pada umumnya memiliki keuntungan atau “motif keuntungan”.

Menurut teori tingkat bunga Keynesian, bunga hanyalah fenomena moneter, dan bunga adalah harga untuk menggunakan uang. Tingkat bunga ditentukan oleh keseimbangan antara penawaran dan permintaan uang. Salah satu keuntungan yang ditawarkan adalah bagi hasil bank syariah dan tingkat suku bunga bank konvensional. Jika suku bunga bank konvensional adalah lebih rendah dari BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) yang ditawarkan oleh bank syariah, tidak menutup kemungkinan bahwa nasabah yang semula meminjam dari bank syariah akan beralih ke bank konvensional, begitupun sebaliknya. Karena suku bunga yang ditawarkan oleh bank syariah lebih rendah dari pada suku bunga bank konvensional, ada kemungkinan nasabah yang semula meminjam dari bank konvensional akan beralih ke bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Elkamiliati dan Azharsyah Ibrahim (2014) dengan judul “Pengaruh BI Rate Terhadap Persentase Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Aceh Syariah Banda Aceh”. Penelitian ini memnentukan dua isu utama: 1) penggunaan BI Rate sebagai regulator bank sentral dalam menentukan tingkat bagi hasil untuk mendanai musyarakah, dan 2) hukum Islam terhadap penentuan persentase bagi hasil dengan pertimbangan BI Rate yang sedang berlaku. Survey ini dilakukan di Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh. Metode yang digunakan adalah metode korelasional dengan analisis deskriptif yang menggambarkan hasil penelitian. Hasil survei menunjukkan bahwa porsi bagi hasil pembiayaan musyarakah pada Bank Aceh Syariah dan pengaruh BI Rate ternyata tidak signifikan. Hal ini karena BI Rate digunakan disini hanya sebagai indikator atau harga di pasar ekonomi dan ketika menentukan persentase bagi hasil.

Hipotesis peneliti pada penelitian ini, yaitu:

**H0 = BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) tidak berpengaruh terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah**

**H1 = BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) berpengaruh terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah**

### 2.3.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah

Inflasi adalah kenaikan harga yang umum dan terus-menerus. Jika inflasi terjadi, situasi makroekonomi negara akan menjadi tidak pasti, dan ketidakpastian situasi ekonomi negara akan mengakibatkan lebih banyak orang menghabiskan uang untuk konsumsi. Harga tinggi dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak memiliki dana surplus/kelebihan dana untuk disimpan atau investasi.

Penelitian ini dilakukan oleh Nuri Aslami (2015) yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Ujrah dalam Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah Pada PT Bank Muamalat Indonesia, TBK Cabang Pematangsiantar”. Survei ini merupakan survei lapangan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan dari Badan Pusat Statistik, laporan dari Bank Indonesia, dan laporan tahunan dari PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk cabang Pematangsiantar. Data diolah dengan SPSS 16. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar (variabel bebas) berpengaruh terhadap ujrah di musyarakah yang mendanai mutanaqisah (variabel terikat).

Hipotesis peneliti pada penelitian ini, yaitu:

**H0 = Inflasi tidak berpengaruh terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah**

**H1 = Inflasi berpengaruh terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah**

### 2.3.3 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah

Nilai tukar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan dana pihak ketiga. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mencerminkan situasi ekonomi yang tidak menentu sehingga meningkatkan risiko bisnis dan dunia bisnis akan merespon dengan mempercayakan uang ke bank syariah. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS diasumsikan berdampak terhadap perkembangan dana pihak ketiga perbankan syariah, termasuk pendapatan perbankan syariah. Dana pihak ketiga perbankan syariah sensitif terhadap perubahan nilai tukar rupiah, dan dana pihak ketiga cenderung meningkat karena naiknya nilai tukar terhadap dolar AS. Disisi lain, ketika nilai rupiah terdepresiasi (menurun) terhadap dolar, risiko berbisnis menjadi semakin tidak mencerminkan stabilitas ekonomi, sehingga investor yang sebelumnya berinvestasi di pasar keuangan jangka pendek beralih ke dunia perbankan. Dengan menyimpan sebagai modal di produk penghimpunan khususnya dalam pendapatan bagi hasil bank syariah.

Penelitian ini dilakukan oleh Nuri Aslami (2015) yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Ujrah dalam Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah Pada PT Bank Muamalat Indonesia, TBK Cabang Pematangsiantar”. Survei ini merupakan survei lapangan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan dari Badan Pusat Statistik, laporan dari Bank Indonesia, dan laporan tahunan dari PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk cabang Pematangsiantar. Data diolah dengan SPSS 16. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar (variabel bebas) berpengaruh terhadap ujrah di musyarakah yang mendanai mutanaqisah (variabel terikat).

Hipotesis peneliti pada penelitian ini, yaitu:



**H0 = Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah**

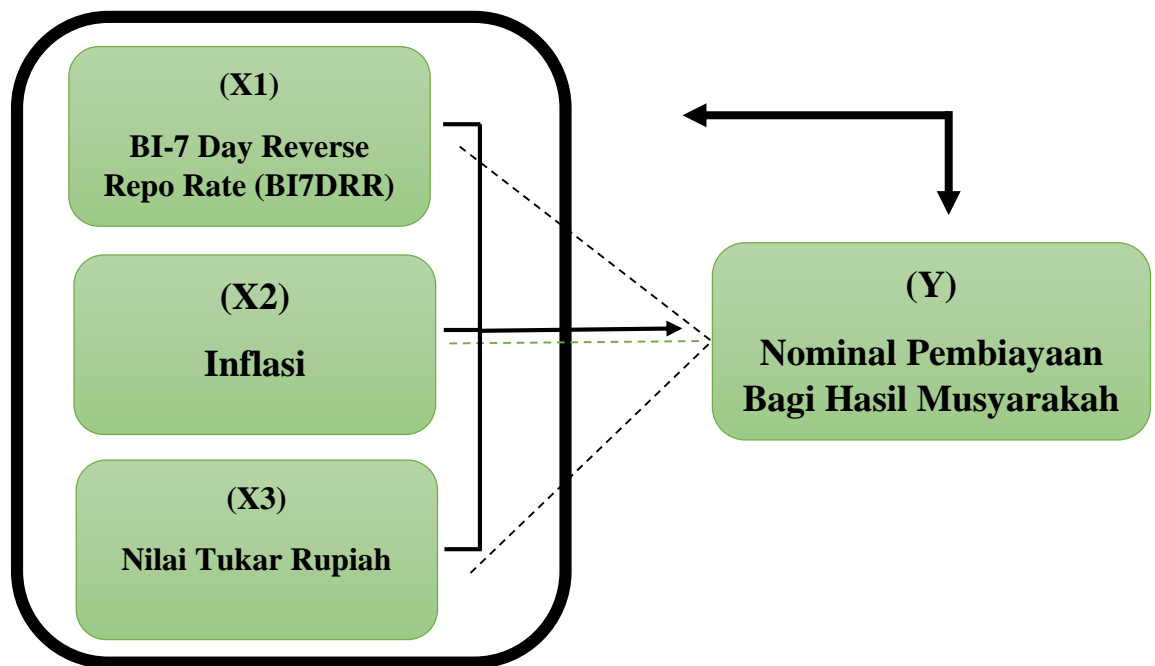
**H1 = Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah**

#### 2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah model konseptual tentang gimana teori berhubungan dengan bermacam aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka konseptual dimaksud selaku proses dari totalitas riset yang hendak dicoba. Ada pula susunan kerangka konseptual dalam melaksanakan riset ini yaitu:

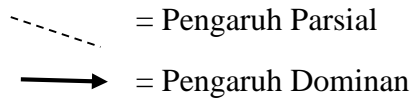
**Gambar 2. 2**

**Kerangka Konseptual**



Keterangan:

↺ = Pengaruh Simultan



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah (Y) sedangkan variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independent yaitu BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) (X1), inflasi (X2), dan nilai tukar rupiah (X3).

Stabilitas perekonomian akan menstabilkan nilai suku bunga Bank Indonesia yang dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah, dimana nilai tukar rupiah merupakan salah satu dari beberapa sektor keuangan ketika nilai tukar tidak stabil. Hal ini akan merusak stabilitas keuangan Indonesia yang berdampak pada tingginya suku bunga bank Indonesia dan berdampak pada bank-bank yang ada di Indonesia namun ketika nilai tukar stabil maka ekonomi di Indonesia akan stabil maka suku bunga akan stabil dan Bank yang ada di Indonesia akan stabil juga. Laju inflasi terlalu tinggi karena banyaknya uang yang beredar di masyarakat. Meningkatnya inflasi akan menyebabkan harga barang yang lebih tinggi dan suku bunga juga akan yang lebih tinggi. Ketika komoditas meningkat dan suku bunga naik, orang tidak membelanjakan uang, mereka menggunakannya sebagai bentuk tabungan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), inflasi, nilai tukar rupiah, dan nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Indonesia yang menggunakan laporan keuangan triwulan dari tahun 2016-2021 berdasarkan data yang diperoleh dari website [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) menggunakan periode tahun 2016-2021.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), inflasi, dan nilai tukar rupiah yang di dapat dari laporan Bank Indonesia dan nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah yang didapat dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia melalui website dari [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id).

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari data BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), inflasi, nilai tukar rupiah yang diperoleh dari sebuah laporan yang dipublikasikan melalui website [bi.go.id](http://bi.go.id) dan nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui website [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel sasaran atau purposive sampling. Pengambilan sampel yang tepat adalah prosedur pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan khusus, sehingga diambil sampel yang representatif (mewakili) sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2016).

Kriteria yang digunakan adalah:

- a. Laporan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), inflasi, dan nilai tukar rupiah periode 2016-2021 diambil dari laporan Bank Indonesia setiap tahun.
- b. Nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah periode 2016-2021 diambil dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang sudah di audit ataupun belum di audit setiap tahun.
- c. Institusi tersebut telah menerbitkan laporan keuangan triwulan per Maret, Juni, September, Desember 2016 hingga 2021.
- d. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah

### 3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam riset ini merupakan data yang bersifat sekunder. Data sekunder ialah sumber informasi riset yang diperoleh pengamat secara tidak langsung lewat media perantara (diperoleh serta dicatat oleh pihak lain). Data sekunder

biasanya berbentuk fakta, catatan ataupun laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip (informasi dokumenter) yang diterbitkan. Informasi riset ini diperoleh langsung dari dokumentasi laporan keuangan web formal Bank Indonesia serta laporan OJK.

Peneliti mengambil data sekunder berbentuk informasi runtut waktu( time-series) ialah dengan skala triwulan yang diambil dari informasi publikasi laporan keuangan Bank Syariah Indonesia dengan rentang periode tahun 2016- 2021 ialah nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah yang diperoleh dari web formal statistik perbankan syariah otoritas jasa keuangan( ojk. co. id) serta pembiayaan bagi hasil syariah yang diambil dari informasi yang diterbitkan di web formal Bank Indonesia( BI. go. id). Sehingga di dapat jumlah data pada riset ini, ialah 96 data.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah cara yang sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi cara data dikumpulkan. Banyak masalah yang dirumuskan tidak dapat diselesaikan dengan baik karena metode yang digunakan untuk mengambil data tidak tepat atau metode yang digunakan tidak dapat memberikan data seperti yang diinginkan. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Tinjauan pustaka meninjau referensi buku-buku terkait, artikel, peraturan perundang-undangan perbankan syariah, dan bahan-bahan lain yang terkait dengan penelitian ini.

### **3.7 Skala Pengukuran**

Sesuai dengan karakteristiknya, skala pengukuran yang digunakan dalam riset ini merupakan skala rasio. “ Skala rasio merupakan skala pengukuran kuantitatif yang mempunyai ciri nominal, ordinal, interval, dan mempunyai indikator titik origin yang tidak bisa berganti (mutlak)”.“ Skala rasio ialah skala pengukuran yang diperuntukan pada hasil pengukuran yang dapat dibedakan, diurutkan, memiliki jarak tertentu, serta

dapat dibanding”. Skala rasio memakai titik baku mutlak (titik nol absolut). Angka pada skala rasio menampilkan nilai sesungguhnya dari objek yang diukur, sebaliknya satuan ukurnya diresmikan dengan perjanjian tertentu.

Pada skala rasio, jarak serta waktu pengukuran memiliki titik nol sejati serta rasio antara 2 titik skala tidak bergantung pada unit pengukuran. Skala rasio ialah skala pengukuran yang sangat besar. Skala pengukuran dengan tingkatan pengukuran lebih besar bisa diganti ke tingkatan pengukuran lebih rendah (skala nominal, ordinal, interval), namun perihal kebalikannya skala dengan pengukuran lebih rendah tidak bisa diganti ke tingkatan pengukuran lebih besar.

### **3.8 Definisi Operasional Variabel**

Operasional variabel merupakan petunjuk tentang metode mengukur variabel. Dengan membaca definisi operasional, pengamat bisa menekuni gimana mengukur variabel serta memandang khasiat pengukuran tersebut baik ataupun kurang baik.

1. Variabel Independen: (X1) BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), (X2) Inflasi, dan (X3) Nilai Tukar Rupiah

Variabel independen merupakan variabel yang kerap diucap selaku variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhi ataupun merangsang pergantian ataupun kejadian variabel dependen. Variabel bebas dalam survei ini merupakan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), inflasi, serta nilai tukar rupiah periode triwulan 2016- 2021. BI- 7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) ialah suku bunga acuan yang diresmikan oleh Bank Indonesia melalui Dewan Gubernur masing- masing bulannya. Sesudah diresmikan, nilai BI- 7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) diumumkan ke publik selaku rujukan suku bunga acuan kredit. Inflasi merupakan harga cenderung naik secara universal serta terus menerus dalam jangka panjang. Nilai tukar ataupun kerap diucap dengan kurs merupakan ditaksir dari harga

pasar sesuatu mata duit asing pada harga mata uang dalam negeri. Pada variabel ini diperoleh melalui website bi yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

## 2. Variabel Dependen: (Y) Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah

Variabel dependen kerap diucap selaku variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia kerap diucap selaku variabel terikat. Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi ataupun yang jadi akibat, sebab terdapatnya variabel bebas. Variabel terikat dalam riset ini merupakan pendapatan untuk hasil musyarakah periode triwulan 2016- 2021. Pembiayaan musyarakah merupakan akad kerja sama antara 2 pihak ataupun lebih guna suatu usaha tertentu, dimana tiap- tiap pihak membagikan donasi dana dengan syarat jika keuntungan dibagi berlandaskan kesepakatan, sebaliknya pembagian resiko berlandaskan jatah kontribusi dana (PSAK 106 Paragraf 4). Pada variabel dependen ini diperoleh melalui laporan keuangan BSI yang ada di website ojk yaitu [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id).

### **3.9 Analisis Data**

#### 3.9.1 Uji Asumsi Klasik

##### 3.9.1.1 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan guna menguji apakah model regresi variabel dependen serta variabel independen berdistribusi normal ataupun tidak. Model yang baik merupakan model yang mempunyai distribusi data yang normal. Guna menguji normalitas data memakai evIEWS terdapat 2 metode, ialah dengan menggunakan histogram serta uji Jarque- bera. Jarque- bera merupakan uji statistik guna mengenali apakah data berdistribusi normal ataupun tidak. Menurut (Gujarati, 2013) deteksi dengan memandang Jarque Bera yang ialah asimtotis( ilustrasi besar serta didasarkan atas residual Ordinary Least Square). Uji ini dengan memandang probabilitas Jarque Bera (JB) sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal

b. Apabila probabilitas  $< 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal

#### 3.9.1.2 Uji multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu kondisi dimana satu ataupun lebih variabel independen ada korelasi ataupun ikatan dengan variabel independen yang lain ataupun dengan kata lain satu ataupun lebih variabel independen ialah satu fungsi linear dari variabel independen yang lain. Salah satu metode untuk menganalisis ada ataupun tidaknya pengaruh multikolinearitas dalam riset ini dengan memandang nilai Correlation Matrix memakai program aplikasi eviews 10. Sesuatu data bisa dikatakan terbebas dari indikasi multikolinearitas bila nilai correlation antar variabel independen lebih kecil dari 0,8 (correlation  $< 0,8$ ).

#### 3.9.1.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjalin ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sehingga disebut homoskedastisitas serta apabila variance tidak konstan ataupun berubah- ubah disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan Homoskedastisitas ataupun tidak terjalin indikasi heteroskedastisitas. Pengujian ini dicoba dengan uji Glejser ialah meregresi tiap- tiap variabel independen dengan absolute residual selaku variabel dependen. Residual merupakan selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sebaliknya absolute merupakan nilai mutlak. Uji Glejser digunakan guna meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Hipotesis dalam pengujian ini ialah:

H<sub>0</sub>: Tidak terjalin indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi

H<sub>1</sub>: Terjalin indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi



#### 3.9.1.4 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan guna menguji apakah pada model regresi, ditemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi kerap ditemui pada data time-series karena kendala pada sesuatu entitas cenderung pengaruhi kendala entitas yang sama pada periode selanjutnya. Pada program Eviews 10, uji autokorelasi bisa digunakan melalui metode uji Durbin Watson. Keputusan ada tidaknya autokorelasi didapat dari:

1. Apabila nilai DW terletak di antara  $d_U$  hingga dengan  $4-d_U$ , koefisien korelasi sama dengan nol. Maksudnya, tidak terjalin autokorelasi.
2. Apabila nilai DW lebih kecil daripada  $d_L$ , koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Maksudnya, terjalin autokorelasi positif.
3. Apabila nilai DW lebih kecil daripada  $4-d_L$ , koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Maksudnya, terjalin autokorelasi negatif.
4. Apabila nilai DW terletak di antara  $4-d_U$  serta  $4-d_L$ , hasilnya tidak bisa disimpulkan

#### 3.9.2 Uji Kelayakan Model

##### 3.9.2.1 Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan guna menguji pengaruh lebih dari satu independen variabel terhadap dependen variabel (Wijaya, 2009). Dalam riset ini digunakan guna mengenali apakah ada pengaruh BI- 7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Inflasi, serta Nilai Tukar Rupiah (selaku variabel independen) terhadap Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah (selaku variabel dependen)

Persamaa regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah

$\alpha$  = Konstanta

- $\beta_1$  = Koefisien Regresi 1  
 $\beta_2$  = Koefisien Regresi 2  
 $\beta_3$  = Koefisien Regresi 3  
 $X_1$  = BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)  
 $X_2$  = Inflasi  
 $X_3$  = Nilai Tukar Rupiah

#### 3.9.2.2 Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan guna menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dicoba dengan memandang nilai probabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut

$H_0$  : Apabila nilai probability  $< 0,05$  maka dinyatakan tidak berpengaruh

$H_1$  : Apabila nilai probability  $> 0,05$  maka dinyatakan berpengaruh

#### 3.9.2.3 Uji F (uji signifikansi simultan)

Uji- F dilakukan guna menguji pengaruh variabel- variabel independen secara bersama- sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dalam riset ini uji- F dilakukan guna menguji variabel pembiayaan BI- 7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Inflasi, serta Nilai Tukar Rupiah terhadap Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah. Uji- F dilakukan dengan metode melihat probabilitas dari F- statistic pada hasil regresi yang dicoba dengan dorongan program Eviews 10. Bila nilai probabilitas dari F- statistic lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  (0, 05), maka variabel independen teruji secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi terhadap variabel dependen. Dengan demikian, sehingga hipotesis dalam uji- F merupakan selaku berikut.

$H_0$  = Seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah

$H_1$  = Seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Bank Syariah Indonesia**

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim paling banyak di dunia, memiliki keahlian untuk jadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya penjelasan masyarakat terhadap halal matter serta dorongan stakeholder yang kokoh, yakni aspek bernilai dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Tercantum di dalamnya ialah Bank Syariah.

Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah hadapi peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun 3 dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Terlebih, semangat buat melakukan percepatan pula tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yakni Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H jadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah jadi satu entitas yakni Bank Syariah Indonesia( BSI). Penggabungan ini hendak menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga memperkenalkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan industri induk( Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong buat dapat bersaing di tingkatan global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut yakni ikhtiar buat melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan jadi tenaga baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia pula jadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan buat segenap alam (Rahmatan Lil' Aalamiin).

#### 4.1.2 Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

**a. Visi :** "TOP 10 GLOBAL ISLAMIC BANK"

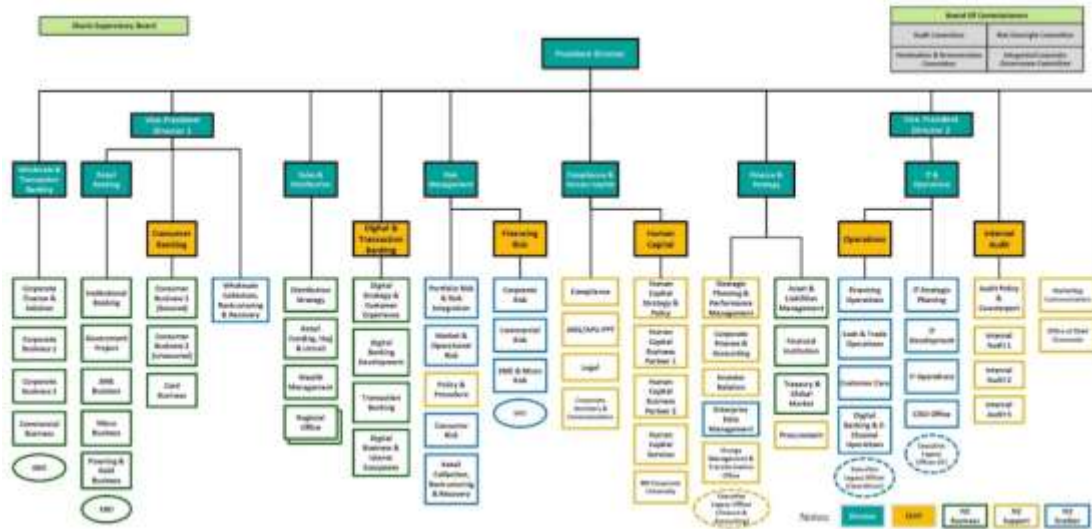
**b. Misi :**

1. Membagikan akses pemecahan keuangan syariah di Indonesia  
Melayani 20 juta nasabah serta jadi top 5 bank bersumber pada asset (500+T) serta nilai novel 50 T di tahun 2025
2. Jadi bank besar yang membagikan nilai terbaik untuk para pemegang saham  
Top 5 bank yang sangat profitable di Indonesia (ROE 18%) serta valuasi kuat (PB > 2)
3. Jadi industri opsi serta kebanggaan para talenta terbaik Indonesia  
Industri dengan nilai yang kuat serta memberdayakan warga dan berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja

#### 4.1.3 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia

Gambar 4. 1

Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia



Sumber: <https://www.bankbsi.co.id>

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.1.1 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan guna menguji apakah model regresi variabel dependen serta variabel independen berdistribusi normal ataupun tidak. Model yang baik merupakan model yang mempunyai distribusi data yang normal. Guna menguji normalitas data memakai eviws terdapat 2 metode, ialah dengan menggunakan histogram serta uji Jarque- bera. Jarque- bera merupakan uji statistik guna mengenali apakah data berdistribusi normal ataupun tidak. Menurut (Gujarati, 2013) deteksi dengan memandang Jarque Bera yang ialah asimtotis( ilustrasi besar serta didasarkan atas residual Ordinary Least Square). Uji ini dengan memandang probabilitas Jarque Bera (JB) sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal
- b. Apabila probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

**Gambar 4. 2**

**Uji Normalitas**

<b>Jarque-Bera</b>	<b>0,606680</b>
<b>Probability</b>	<b>0,738348</b>

**Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10**

Pada gambar 4.2 dapat dilihat nilai Jarque-bera sebesar 0,606680 dengan nilai probability 0,738348. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini **berdistribusi normal**, karena nilai probability 0,738348 lebih besar dari 0,05.

4.2.1.2 Uji multikolonieritas

Multikolonieritas merupakan suatu kondisi dimana satu ataupun lebih variabel independen ada korelasi ataupun ikatan dengan variabel independen yang lain ataupun dengan kata lain satu ataupun lebih variabel independen ialah satu fungsi linear dari variabel independen yang lain. Salah satu metode untuk menganalisis ada ataupun tidaknya pengaruh multikolonieritas dalam riset ini dengan memandang nilai Correlation Matrix memakai program aplikasi eviews 10. Sesuatu data bisa dikatakan terbebas dari indikasi multikolonieritas bila nilai correlation antar variabel independen lebih kecil dari 0, 8 (correlation < 0, 8).

**Gambar 4. 3**

**Uji Multikolonieritas**

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>
<b>X1</b>	1.000000	0.566106	-0.116516
<b>X2</b>	0.566106	1.000000	-0.496745
<b>X3</b>	-0.116516	-0.496745	1.000000

**Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10**

Berdasarkan hasil output tabel 4.3 terlihat bahwa **tidak terdapat masalah multikoleniaritas** antara variabel independen karena nilai setiap variabel lebih kecil dari 0,8 (correlation < 0,8).

#### 4.2.1.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjalin ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sehingga disebut homoskedastisitas serta apabila variance tidak konstan ataupun berubah- ubah disebut dengan Heterokedastisitas. Model regresi yang baik merupakan Homoskedastisitas ataupun tidak terjalin indikasi heteroskedastisitas. Pengujian ini dicoba dengan uji Glejser ialah meregresi tiap- tiap variabel independen dengan absolute residual selaku variabel dependen. Residual merupakan selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sebaliknya absolute merupakan nilai mutlak. Uji Glejser digunakan guna meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Hipotesis dalam pengujian ini ialah:

H0: Tidak terjalin indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi

H1: Terjalin indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi

**Gambar 4. 4**

#### **Uji Heteroskedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai Probabilitas</b>
C	0.2410
X1	0.3578
X2	0.2666
X3	0.5920

**Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10**

Pada gambar 4.4 diketahui bahwa probabilitas pada setiap variable memiliki nilai yang lebih besar dari alpha (0,05) Sehingga keputusannya yang diambil adalah **menerima H0 atau menolak H1 yakni tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.**

#### 4.2.1.4 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan guna menguji apakah pada model regresi, ditemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi kerap ditemui pada data time-series karena kendala pada sesuatu entitas cenderung pengaruhi kendala entitas yang sama pada periode selanjutnya. Pada program Eviews 10, uji autokorelasi bisa digunakan melalui metode uji Durbin Watson. Keputusan ada tidaknya autokorelasi didapat dari:

1. Apabila nilai DW terletak di antara  $d_U$  hingga dengan  $4-d_U$ , koefisien korelasi sama dengan nol. Maksudnya, tidak terjalin autokorelasi.
2. Apabila nilai DW lebih kecil daripada  $d_L$ , koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Maksudnya, terjalin autokorelasi positif.
3. Apabila nilai DW lebih kecil daripada  $4-d_L$ , koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Maksudnya, terjalin autokorelasi negatif.
4. Apabila nilai DW terletak di antara  $4-d_U$  serta  $4-d_L$ , hasilnya tidak bisa disimpulkan.

#### Gambar 4. 5

#### Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	2.102411
--------------------	----------

#### Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian diketahui jika nilai  $DW = 2,102411$ , nilai  $d_L$  dan  $d_U$  yang berasal dari tabel durbin watson untuk tingkat signifikansi sebesar 5%,  $n = 23$  dan  $k = 3$  yaitu sebesar  $d_L = 1,0778$  dan  $d_U = 1,6597$ . Nilai  $4-d_L = 2,9222$  dan nilai  $4-d_U = 2,3403$ . Karena nilai DW berada di antara  $d_U$  sampai dengan  $4-d_U$  ( $1,6597 < 2,102411 < 2,3403$ ), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, **tidak terjadi autokorelasi** dalam penelitian ini.



## 4.2.2 Uji Kelayakan Model

### 4.2.2.1 Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan guna menguji pengaruh lebih dari satu independen variabel terhadap dependen variabel (Wijaya, 2009). Dalam riset ini digunakan guna mengenali apakah ada pengaruh BI- 7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Inflasi, serta Nilai Tukar Rupiah (selaku variabel independen) terhadap Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah (selaku variabel dependen)

Persamaa regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

**Gambar 4. 6**

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>
<b>C</b>	22204989
<b>X1</b>	-4220344
<b>X2</b>	-7980483
<b>X3</b>	3215596

**Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10**

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien untuk variabel X1 = - 4220344, X2 = - 7980483 dan X3 = 3215596 dengan konstanta sebesar 22204989 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 22204989 - 4220344 - 7980483 + 3215596$$

Dimana:

Y = Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi 1

$\beta_2$  = Koefisien Regresi 2

$\beta_3$  = Koefisien Regresi 3

X1 = BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)

X<sub>2</sub> = Inflasi

X<sub>3</sub> = Nilai Tukar Rupiah

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta (Y) sebesar 22204989.
- b. Koefisien regresi X<sub>1</sub> (BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)) dari perhitungan linier berganda di dapat nilai koefisien ( $\beta_1$ ) = - 4220344. Hal ini berarti setiap ada peningkatan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) maka nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah akan mengalami penurunan.
- c. Koefisien regresi X<sub>2</sub> (Inflasi) dari perhitungan linier berganda di dapat nilai koefisien ( $\beta_2$ ) = - 7980483. Hal ini berarti setiap ada peningkatan inflasi maka nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah akan mengalami penurunan.
- d. Koefisien regresi X<sub>3</sub> (Nilai Tukar Rupiah) dari perhitungan linier berganda di dapat nilai koefisien ( $\beta_3$ ) = 3215596. Hal ini berarti setiap ada peningkatan nilai tukar rupiah maka nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah akan mengalami peningkatan.

#### 4.2.2.2 Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan guna menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dicoba dengan memandang nilai probabilitynya dengan kriteria sebagai berikut

H<sub>0</sub> : Apabila nilai probability < 0,05 maka dinyatakan tidak berpengaruh

H<sub>1</sub> : Apabila nilai probability > 0,05 maka dinyatakan berpengaruh

**Gambar 4. 7**

**Uji Parsial**

Variabel	Probabilitas
C	0.5572
X1	0.0979
X2	0.0041
X3	0.2127

**Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10**

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.7 di atas, dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%, maka variabel independen, yaitu inflasi berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen yaitu nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah. Sedangkan variabel BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) dan inflasi menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu tidak berpengaruh signifikan terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah.

a) Pengujian pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah

Dari gambar 4.7 di atas diketahui bahwa variabel BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) (X1) memiliki nilai Prob. 0.0979. Nilai Prob. yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) mengindikasikan bahwa BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) tidak berpengaruh terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah. Maka,  $H_0$  yang menyatakan “BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) tidak berpengaruh positif terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah” diterima

b) Pengujian pengaruh inflasi terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah.

Dari gambar 4.7 di atas diketahui bahwa variabel inflasi (X2) memiliki nilai Prob. 0.0041. Nilai Prob. yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) mengindikasikan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah. Maka,  $H_1$  yang menyatakan “inflasi berpengaruh positif terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah” diterima.

c) Pengujian nilai tukar rupiah terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah.

Dari gambar 4.7 di atas diketahui bahwa variabel nilai tukar rupiah (X3) memiliki nilai Prob. 0.2127. Nilai Prob. yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) mengindikasikan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh positif terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah. Maka,  $H_0$  yang menyatakan “nilai tukar rupiah tidak berpengaruh positif terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah” diterima.

#### 4.2.2.3 Uji F (uji signifikansi simultan)

Uji- F dilakukan guna menguji pengaruh variabel- variabel independen secara bersama- sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dalam riset ini uji- F dilakukan guna menguji variabel pembiayaan BI- 7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Inflasi, serta Nilai Tukar Rupiah terhadap Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah. Uji- F dilakukan dengan metode melihat probabilitas dari F- statistic pada hasil regresi yang dicoba dengan dorongan program Eviews 10. Bila nilai probabilitas dari F- statistic lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  (0, 05), maka variabel independen teruji secara bersama- sama (simultan) mempengaruhi terhadap variabel dependen. Dengan demikian, sehingga hipotesis dalam uji- F merupakan selaku berikut.

$H_0$  = Seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah

$H_1$  = Seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah

#### Gambar 4. 8

#### Uji Simultan

<b>F-statistic</b>	<b>15.99043</b>
<b>Prob (F-statistic)</b>	<b>0.000020</b>

**Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10**

Hasil pengujian didasarkan pada ketentuan jika nilai Prob F-statistic lebih besar daripada F-tabel, maka H1 diterima dan jika nilai Prob F-statistic lebih kecil dari pada F-tabel, maka H0 diterima. Penelitian ini menggunakan  $\alpha$  sebesar 5% ( $\alpha = 5\%$ ). Berdasarkan gambar 4.8, terlihat bahwa Prob (F-statistic) memiliki nilai 0,000020 sehingga lebih kecil dibandingkan dengan batas signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan nilai F-statistic sebesar 15,99043. Untuk mengetahui nilai F-tabel dihitung secara manual menggunakan bantuan program Microsoft Excel dengan memasukkan rumus = FINV (0.05,2,20) pada satu cell dalam program Microsoft Excel. Penjelasan rumus = FINV (0.05;2;20) yaitu 0.05 adalah tingkat signifikansi, 2 adalah jumlah variable independen ( $k=3$ ) dikurangi 1, dan 20 adalah hasil dari jumlah sampel dikurangi k. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai F tabel 3,492828477. Nilai F-statistic lebih besar dibanding F-tabel, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nominal pembiayaan bagi hasi musyarakah.

#### 4.2.2.4 Penentuan variabel yang paling dominan

Penentuan variabel independen yang sangat mempengaruhi terhadap variabel Y, bisa dicoba dengan menyamakan koefisien regresi (Beta) antara variabel yang satu dengan yang lain. Variabel independen yang sangat dominan pengaruhnya terhadap variabel Y merupakan variabel yang mempunyai koefisien regresi sangat besar.

Pembandingan koefisien regresi masing-masing variabel independen, disajikan pada gambar dibawah ini:

**Gambar 4. 9**  
**Variabel Dominan**

Variabel	Probabilitas
C	0.5572
X1	0.0979
X2	0.0041
X3	0.2127

**Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10**

Berdasarkan gambar 4.9 terlihat bahwa variabel X2 (Inflasi) adalah variabel yang memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05. Artinya, variabel Y (Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah) lebih dipengaruhi oleh variabel X2 (Inflasi) dibandingkan dengan variabel lain.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) terhadap Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah**

Hasil pada uji statistik untuk persamaan pada regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta sebesar 22204989, hal ini menunjukkan bahwa nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah mempunyai nilai sebesar 22204989 apabila variabel independent (BI-7 Day Reverse Repo Rate, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah) tidak mengalami perubahan atau konstan.

Terlihat pada hasil uji t dapat diketahui bahwa BI-7 Dar Reverse Repo Rate (BI7DRR) mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05), yaitu  $0.0979 > 0,05$  yang artinya 0,0979 lebih besar dari pada 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) tidak berpengaruh terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah. Maka, H0 di terima dan H1 di tolak. Artinya H0 yang menyatakan “BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) tidak berpengaruh positif terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah” diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Bawono (2019) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap total pembiayaan. Apabila perekonomian sedang mengalami kelesuan, Bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter yang ekspansif melalui penurunan BI-7 Dar Reverse Repo Rate (BI7DRR) untuk mendorong aktifitas ekonomi. Penurunan BI-7 Dar Reverse Repo Rate (BI7DRR) menurunkan suku bunga kredit sehingga permintaan akan kredit dari perusahaan dan rumah tangga akan meningkat. Penurunan suku bunga kredit juga akan menurunkan biaya modal perusahaan untuk melakukan investasi. Ini semua akan meningkatkan aktifitas konsumsi dan investasi sehingga aktifitas perekonomian semakin bergairah. Otoritas moneter akan menaikkan suku bunganya untuk mempengaruhi suku bunga perbankan yaitu suku bunga tabungan, deposito, dan kredit. Kenaikan pada suku bunga tabungan dan deposito akan membuat seseorang atau masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank sehingga jumlah uang yang beredar akan berkurang. Juga kenaikan pada suku bunga kredit akan membuat permintaan kredit dari seseorang atau perusahaan akan menurun sehingga tidak ada lagi penambahan kapasitas produksi. Dengan demikian pada akhirnya akan menurunkan pendapatan bagi hasil.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan dugaan sementara pada penelitian ini, tetapi sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dwijaya (2018). Penelitian tersebut menyatakan bahwa koefisien pada tingkat suku bunga negatif. Artinya suku bunga berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bank syariah. Begitu pula sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Haq (2020) menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Syariah Indonesia.

#### 4.3.2 Pengaruh Inflasi terhadap Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah

Hasil pada uji statistik untuk persamaan pada regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta sebesar 22204989, hal ini menunjukkan bahwa nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah mempunyai nilai sebesar 22204989 apabila variabel

independent (BI-7 Day Reverse Repo Rate, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah) tidak mengalami perubahan atau konstan.

Terlihat pada hasil uji t dapat diketahui bahwa inflasi mempunyai nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05), yaitu  $0.0041 < 0,05$  yang artinya 0.0041 lebih kecil dari pada 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah. Maka,  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima. Artinya  $H_1$  yang menyatakan “inflasi berpengaruh positif terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah” diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aslami (2015) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap ujah musyarakah, begitu pula penelitian Dwijaya (2018) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah, dan penelitian Haq (2020) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Syariah Indonesia. Inflasi berpengaruh terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah karena pada saat terjadi inflasi atau jika inflasi dikatakan naik maka pembiayaan bagi hasil musyarakah juga ikut naik dikarenakan semakin naiknya harga bahan pokok dan pendapatan masyarakat tetap. Maka jika pendapatan masyarakat tetap dan terjadi inflasi, mereka akan melakukan pembiayaan kepada bank syariah dikarenakan kurangnya dana untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Terjadinya inflasi dalam suatu perekonomian mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil mata uang suatu negara. Dianggap terjadi inflasi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus dan saling berpengaruh. Hal ini berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi, serta akibat adanya ketidاكلancaran distribusi barang atau berkurangnya produksi yang tersedia dari rata-rata dapat memicu kenaikan harga. Semakin naiknya harga kebutuhan dalam suatu



negara, maka seseorang akan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut dan dalam pemenuhannya dapat dengan cara melakukan pembiayaan kepada perbankan syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan dugaan sementara pada penelitian ini. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian Affandi (2016) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap margin bagi hasil deposito mudharabah, serta penelitian Bawono (2019) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap total pembiayaan.

#### 4.3.3 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah

Hasil pada uji statistik untuk persamaan pada regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta sebesar 22204989, hal ini menunjukkan bahwa nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah mempunyai nilai sebesar 22204989 apabila variabel independent (BI-7 Day Reverse Repo Rate, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah) tidak mengalami perubahan atau konstan.

Terlihat pada hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai tukar rupiah mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05), yaitu  $0.2127 > 0,05$  yang artinya 0.2127 lebih besar dari pada 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah. Maka,  $H_0$  di terima dan  $H_1$  ditolak. Artinya  $H_0$  yang menyatakan “nilai tukar rupiah tidak berpengaruh positif terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah” diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bawono (2019) yang menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap terhadap pembiayaan musyarakah serta penelitian Lestari (2021) yang menyatakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan, dan penelitian Dwijaya (2018) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah. Dampak nilai tukar terhadap situasi makro ekonomi terkait dengan tingkat harga saat

ini, dan oleh karena itu juga akan mempengaruhi perilaku nasabah saat berinvestasi di bank syariah. Kenaikan nilai tukar menyebabkan peningkatan impor, yang pada gilirannya akan memberikan efek terhadap kondisi bank syariah. Karena masyarakat lebih suka mengonsumsi daripada berinvestasi di industri perbankan, sehingga dana yang hanya didistribusikan kepada masyarakat akan menurun dan berdampak pada pembiayaan yang berkurang. Masyarakat akan cenderung menggunakan uangnya untuk dibelanjakan, karena saat rupiah menguat maka barang dari luar negeri menjadi lebih murah. Untuk dapat memenuhi konsumsi tersebut maka masyarakat melakukan penarikan uang yang cukup signifikan dibandingkan untuk berinvestasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdepresiasi nilai tukar rupiah tidak akan mengurangi kegiatan pembiayaan bagi hasil bank syariah akan tetapi hanya akan berpengaruh pada perkembangan pasar valuta asing.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan dugaan sementara pada penelitian ini dan bertolak belakang dengan penelitian Aslami (2015) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap ujah di musyarakah, serta penelitian Amelia (2017) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap komposisi pembiayaan.

#### 4.3.4 Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Prob (F-statistic) memiliki nilai 0,000020 sehingga lebih kecil dibandingkan dengan batas signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan nilai F-statistic sebesar 15,99043. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai F tabel 3,492828477. Nilai F-statistic lebih besar dibanding F-tabel. Sehingga berdasarkan uji simultan variabel dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah. Sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. H<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah diterima.

Alasan hasil uji simultan menyatakan berpengaruh terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah dikarenakan variabel inflasi yang paling dominan diantara variabel-variabel lainnya. Sudah semestinya variabel inflasi menjadi variabel yang paling dominan dikarenakan variabel tersebut adalah salah satu variabel yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah dari pada variabel BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) dan nilai tukar.

#### 4.4 Kajian Keislaman

##### 4.4.1 Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah

Berdasarkan hasil penelitian yaitu BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah. Jika dikaitkan dengan kajian keislaman maka hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang bersisi terkait larangan tegas memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jualan yang bathil. Sebagaimana terdapat pada Q.S An-Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”*

Penafsiran ayat tersebut dengan kalimat janganlah kamu ambil harta orang lain dengan cara haram dalam jual beli, (jangan pula) dengan riba, judi, merampas serta penipuan. Akan tetapi dibolehkan untuk kamu guna mengambil harta kepunyaan selainmu dengan teknik dagang yang lahir dari keridhaan serta keikhlasan hati antara

2 pihak serta dalam koridor syari". Tijarah merupakan usaha mendapatkan untung melalui jual beli. Taradhi (saling rela) merupakan kesepakatan yang bersama timbul antar kedua pihak pelaksana transaksi, jual beli tanpa terdapat faktor penipuan.

Hubungan ayat diatas dengan hasil penelitian ini, yaitu kita di perintahkan untuk mendapatkan harta dengan cara yang benar. Salah satu caranya yaitu dengan melakukan pembiayaan. Jika kita melakukan pembiayaan bagi hasil maka kita akan berusaha untuk melakukan usaha dagang. Sehingga sesuai dengan hasil secara simultan pada penelitian ini, yaitu BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah.

#### 4.4.2 Pengaruh Inflasi terhadap Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah

Menurut Al-Maqrizi, penyebab terjadinya inflasi yaitu dikarenakan harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus-menerus. Saat ini kelangkaan dan konsumen terjadi pada persediaan barang dan jasa karena para konsumen sangat membutuhkannya sehingga konsumen harus mengeluarkan uang lebih banyak untuk sejumlah barang dan jasa.

Sehingga pada saat terjadi inflasi atau jika inflasi dikatakan naik maka pembiayaan bagi hasil musyarakah juga ikut naik dikarenakan semakin naiknya harga bahan pokok dan pendapatan masyarakat tetap. Maka jika pendapatan masyarakat tetap dan terjadi inflasi, mereka akan melakukan pembiayaan kepada bank syariah dikarenakan kurangnya dana untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada variabel independen terhadap variabel dependen periode triwulan tahun 2016-2021 maka peneliti memiliki beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Secara parsial inflasi berpengaruh positif terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah, sedangkan pada variabel BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh positif terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah. Variabel BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) (X1) memiliki nilai Prob. 0.0979. Nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) mengindikasikan bahwa BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) tidak berpengaruh terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah. Variabel inflasi (X2) memiliki nilai probabilitas 0.0041. Nilai Prob. yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) mengindikasikan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah. Variabel nilai tukar rupiah (X3) memiliki nilai probabilitas 0.2127. Nilai Prob. yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) mengindikasikan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh positif terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah.
2. Prob (F-statistic) memiliki nilai 0,000020 sehingga lebih kecil dibandingkan dengan batas signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan nilai F-statistic sebesar 15,99043. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai F tabel 3,492828477. Nilai F-statistic lebih besar dibanding F-tabel. Sehingga berdasarkan uji simultan, variabel dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nominal pembiayaan bagi hasil musyarakah.

3. BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) (X1) memiliki nilai probability sebesar 0,0979. Variabel inflasi (X2) memiliki nilai probability sebesar 0,0041. Variabel nilai tukar rupiah (X3) memiliki nilai probability sebesar 0,2127. Sehingga Variabel X2 (Inflasi) adalah variabel yang memiliki nilai probability kurang dari 0,05. Artinya, variabel Y (Nominal Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah) lebih dipengaruhi oleh variabel X2 (Inflasi) dibandingkan dengan variabel lain

## **5.2 Saran**

Masukan yang bisa diberikan ialah pengamat berikutnya diharapkan:

1. Mengambil ilustrasi secara totalitas (segala lembaga keuangan yang berbasis syariah) serta tidak cuma mengambil ilustrasi pada Bank Syariah Indonesia (BSI) saja
2. Memperpanjang periode pengamatan guna bisa mendapatkan informasi yang lebih lengkap dengan jumlah ilustrasi yang lebih banyak
3. Lebih meningkatkan serta memperbanyak variabel- variabel baru yang bisa memprediksi pendapatan musyarakah sehingga riset yang dicoba tidak cuma terbatas pada variabel yang telah digunakan dalam riset ini
4. Saat sebelum melaksanakan riset diharapkan untuk perbanyak riset terdahulu guna menguatkan alasan dan hasil riset.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, F. (n.d.). *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Bi-Rate Dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015.*
- Alim, S. (2014). *Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Return On Assets (Roa) Bank Syariah Di Indonesia. E-Journal : Jurnal Ekonomi Modernisasi.*  
<https://doi.org/10.21067/jem.v10i3>.
- Ambarwati, A. D., Sara, I. M., & Aziz, I. S. A. (2021). *Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018. Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ).*  
<https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3144>.
- Amelia, Erika., Hardini Eva Fauziah. (2017). *Determinant Of Mudharaba Financing: A Study At Indonesian Islamic Rural Banking.* Etikonomi, 16 (1), 43-52.
- Apriyanthi, R., Purbayati, R., & Setiawan, S. (2020). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Konstruksi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.*  
<https://doi.org/10.36587/probank.v5i1.565>
- Aslami, N. (2015). *Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Ujrah Dalam Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Pematangsiantar. Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam.*  
<https://doi.org/10.30821/se.v1i1.234>
- Batubara, Z., & Nopiandi, E. (2020). *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. E-journal : JPS (Jurnal Perbankan Syariah).*

<https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.201>

Budiono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Edisi Kedua. Surakarta: UNS Press.

Dwijaya, Putra Agung. (2018). *Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, dengan Demografi dan Efek Krisis Keuangan Global Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia*. *Diponegoro Journal of Management*, 7 (4), 1-12.

Elkamiliati, E., & Ibrahim, A.. (2014). *Pengaruh Bi Rate Terhadap Persentase Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Aceh Syariah Banda Aceh*. *E-Journal : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*.

<https://doi.org/10.22373/share.v3i2.1335>

Fahlevi, R. (2016). *Analisis Pengaruh BI Rate, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Rasio Non Performing Financing (NPF) terhadap Produk Pembiayaan dengan Akad Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia*.

Furywardhana, Firdaus. (2009). *Akuntansi Syariah*. Yogyakarta: PPPS.

Gujarati, D.N. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.

Hajir, Muhammad. (2018). *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, Cost To Income, Nilai Tukar dan regulasi OJK Terhadap Pembiayaan Mudharabah, Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri, Salatiga.

Hakim, M. Z. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah, Murabahah Dan Musyarakah Bank Umum Syariah*.



- Iskandar SE, Deni., Fitrianty Adirestuty. (2018). *Effect Of BI Rate and Profit Sharing on Financing Income Mudharabah at PT. Bank Muamalat Indonesia 2011-2015 Period*. Review of Islamic Economics and Finance (RIEF), 1 (2), 66-79.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta
- Iswardono. (2004). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jayanti, S. D., Anwar, D., & Fitri, A. (2016). *Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah)*.
- Karim, Adiwarmarman A. (2007). *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laksono, R. R., & Widayatama, U. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga Pinjaman Bank Umum Di Indonesia Melalui Pendekatan Kointegrasi Dan Error Correction Model (Ecm)*.
- Mankiw, N. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Mariantini, nofy. (2007). *Analisis Pengaruh Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Jumlah Simpanan Pada Bank Umum Syariah Tahun 2002-2006*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen-IPB.
- Mira, Noftiawan A. (2020). *Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

- Mishkin, Federic S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Muliawati, N. L., & Maryati, T.. (2015). *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada Pt. Bank Syariah Mandiri 2007-2012*.
- Nawawi, Haidar. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nopirin. (1992). *Ekonomi Moneter*. Buku II. Edisi I. Yogyakarta: BPFE.
- Prasetyo, A. (2019). *Akuntansi Keuangan Syariah*. Andi (Anggota IKAPI).
- Rachman, A., & Mawardi, I. (2015). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah*. *E-Jornal : Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*,  
<https://doi.org/10.20473/vol2iss201512pp986-1001>
- Resti, Widyastuti. (2020). *Analisis Pengaruh BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rifai, S. A., Susanti, H., & Setyaningrum, A. (2017) . *Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekspor terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating*. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*,  
<https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1>.

- Rudiansyah, A. (n.d.). *Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Pdb Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia.*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D.* Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D.* Bandung: PT. Alfabeta.
- Triuspitorini, F. A.. (2017). *Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. E- Journal : Riset Akuntansi Dan Keuangan.*
- Undang-Undang No.21 Tahun 2008, *Tentang Perbankan Syariah.*
- Wangawidjaja A. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, Tony. (2009). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS.* Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Wiroso. (2009). *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah.* Jakarta: PT Grasindo.

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.bankbsi.co.id](http://www.bankbsi.co.id)

## LAMPIRAN

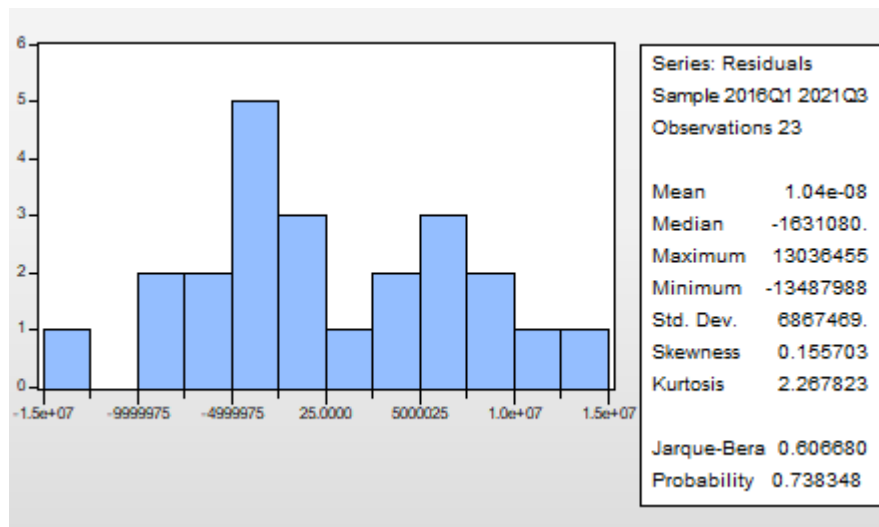
### Lampiran 1. Data Penelitian

Tahun	Bulan	Independent			Dependent
		BI Rate (%)	Inflasi (%)	Nilai Tukar	Musyarakah
2016	Maret	5.50%	4.45%	13.210	11,095,110
	Juni	5.25%	3.45%	13.114	11,241,065
	September	5.00%	3.07%	12.933	11,458,745
	Desember	4.75%	3.02%	13.369	13,338,662
2017	Maret	4.75%	3.61%	13.254	13,243,161
	Juni	4.75%	4.37%	13.252	15,463,783
	September	4.25%	3.72%	13.425	16,119,426
	Desember	4.25%	3.61%	13.480	17,640,213
2018	Maret	4.25%	3.4%	13.687	17,498,892
	Juni	5.25%	3.12%	14.332	18,452,296
	September	5.75%	2.88%	14.854	20,848,123
	Desember	6.00%	3.13%	14.409	21,449,077
2019	Maret	6.00%	2.48%	14.173	22,837,740
	Juni	6.00%	3.28%	14.070	23,719,342
	September	5.25%	3.39%	14.103	25,153,549
	Desember	5.00%	2.72%	13.832	26,772,424
2020	Maret	4.50%	2.96%	16.285	27,321,727
	Juni	4.25%	1.96%	14.230	28,149,500
	September	4.00%	1.42%	14.843	28,232,430
	Desember	3.75%	1.68%	14.034	29,120,343
2021	Maret	3.50%	1.37%	14.499	53,744,973
	Juni	3.50%	1.33%	14.424	53,022,742
	September	3.50%	1.6%	14.235	53,475,475

## Lampiran 2. Hasil Penelitian

### A. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas



#### 2. Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.566106	-0.116516
X2	0.566106	1.000000	-0.496745
X3	-0.116516	-0.496745	1.000000

### 3. Uji Heteroskedastisitas

#### Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.481042	Prob. F(3,18)	0.2533
Obs*R-squared	4.355400	Prob. Chi-Square(3)	0.2256
Scaled explained SS	2.311623	Prob. Chi-Square(3)	0.5103

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID^2  
 Method: Least Squares  
 Date: 01/13/22 Time: 19:55  
 Sample: 2016Q2 2021Q3  
 Included observations: 22

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.239423	0.197477	-1.212413	0.2410
NLOGX1	-0.078144	0.082804	-0.943728	0.3578
NLOGX2	-0.043652	0.038074	-1.146512	0.2666
NLOGX3	0.085257	0.156255	0.545629	0.5920
R-squared	0.197973	Mean dependent var		0.025874
Adjusted R-squared	0.064302	S.D. dependent var		0.033348
S.E. of regression	0.032258	Akaike info criterion		-3.867143
Sum squared resid	0.018730	Schwarz criterion		-3.668771
Log likelihood	46.53857	Hannan-Quinn criter.		-3.820412
F-statistic	1.481042	Durbin-Watson stat		2.465337
Prob(F-statistic)	0.253287			

#### 4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.731660	Prob. F(2,17)	0.0232
Obs*R-squared	8.224833	Prob. Chi-Square(2)	0.0164

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 01/13/22 Time: 19:39

Sample: 2016Q1 2021Q3

Included observations: 23

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6449724.	32012530	0.201475	0.8427
X3	-444080.9	2134151.	-0.208083	0.8376
X2	-26717255	2.09E+08	-0.127884	0.8997
X1	12690125	2.06E+08	0.061575	0.9516
RESID(-1)	0.737020	0.239589	3.076185	0.0068
RESID(-2)	-0.353749	0.260564	-1.357630	0.1923

R-squared	0.357601	Mean dependent var	1.04E-08
Adjusted R-squared	0.168661	S.D. dependent var	6867469.
S.E. of regression	6261608.	Akaike info criterion	34.35723
Sum squared resid	6.67E+14	Schwarz criterion	34.65345
Log likelihood	-389.1082	Hannan-Quinn criter.	34.43173
F-statistic	1.892664	Durbin-Watson stat	2.102411
Prob(F-statistic)	0.148594		

## B. Hasil Uji Kelayakan Model

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 01/12/22 Time: 08:41  
Sample (adjusted): 2016Q1 2021Q3  
Included observations: 23 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22204989	37161504	0.597527	0.5572
X1	-4220344.	2424639.	-1.740607	0.0979
X2	-7980483.	2445874.	-3.262835	0.0041
X3	3215596.	2493667.	1.289505	0.2127
R-squared	0.716296	Mean dependent var		24321687
Adjusted R-squared	0.671501	S.D. dependent var		12893304
S.E. of regression	7389776.	Akaike info criterion		34.62586
Sum squared resid	1.04E+15	Schwarz criterion		34.82334
Log likelihood	-394.1974	Hannan-Quinn criter.		34.67553
F-statistic	15.99043	Durbin-Watson stat		0.843479
Prob(F-statistic)	0.000020			

### 2. Uji Simultan (Uji F)

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 01/12/22 Time: 08:41  
Sample (adjusted): 2016Q1 2021Q3  
Included observations: 23 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22204989	37161504	0.597527	0.5572
X1	-4220344.	2424639.	-1.740607	0.0979
X2	-7980483.	2445874.	-3.262835	0.0041
X3	3215596.	2493667.	1.289505	0.2127
R-squared	0.716296	Mean dependent var		24321687
Adjusted R-squared	0.671501	S.D. dependent var		12893304
S.E. of regression	7389776.	Akaike info criterion		34.62586
Sum squared resid	1.04E+15	Schwarz criterion		34.82334
Log likelihood	-394.1974	Hannan-Quinn criter.		34.67553
F-statistic	15.99043	Durbin-Watson stat		0.843479
Prob(F-statistic)	0.000020			



### 3. Uji Variabel yang Paling Dominan

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 01/12/22 Time: 08:41  
Sample (adjusted): 2016Q1 2021Q3  
Included observations: 23 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22204989	37161504	0.597527	0.5572
X1	-4220344.	2424639.	-1.740607	0.0979
X2	-7980483.	2445874.	-3.262835	0.0041
X3	3215596.	2493667.	1.289505	0.2127
R-squared	0.716296	Mean dependent var		24321687
Adjusted R-squared	0.671501	S.D. dependent var		12893304
S.E. of regression	7389776.	Akaike info criterion		34.62586
Sum squared resid	1.04E+15	Schwarz criterion		34.82334
Log likelihood	-394.1974	Hannan-Quinn criter.		34.67553
F-statistic	15.99043	Durbin-Watson stat		0.843479
Prob(F-statistic)	0.000020			

### 4. Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 01/12/22 Time: 08:41  
Sample (adjusted): 2016Q1 2021Q3  
Included observations: 23 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22204989	37161504	0.597527	0.5572
X1	-4220344.	2424639.	-1.740607	0.0979
X2	-7980483.	2445874.	-3.262835	0.0041
X3	3215596.	2493667.	1.289505	0.2127
R-squared	0.716296	Mean dependent var		24321687
Adjusted R-squared	0.671501	S.D. dependent var		12893304
S.E. of regression	7389776.	Akaike info criterion		34.62586
Sum squared resid	1.04E+15	Schwarz criterion		34.82334
Log likelihood	-394.1974	Hannan-Quinn criter.		34.67553
F-statistic	15.99043	Durbin-Watson stat		0.843479
Prob(F-statistic)	0.000020			

### **Lampiran 3. Biodata Peneliti**

#### **BIODATA PENELITIAN**

##### **Data Pribadi**

Nama : Fatimatul Zahro Ovianalia Pahlevi  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 26 Mei 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Krajan RT 03 RW 03 Sebaung Kecamatan  
Gending Kabupaten Probolinggo  
No. Handphone : 082233118959  
E-mail : fzovianaliapahlevi26@gmail.com

##### **Pendidikan Formal**

2006-2008 : TK Aisyah  
2008-20010 : SDN Sebaung 1  
20010-2011 : MI Muhammadiyah Probolinggo  
2011-2012 : SDN Gending 1  
2012-2015 : MTsN Pajarakan  
2015-2018 : SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan Genggong  
2018-2022 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

##### **Pendidikan Non-Formal**

2012-2014 : Santri Asrama MTsN Pajarakan

- 2015-2018 : Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong
- 2018-2019 : Santri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
- 2018-2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2019-2020 : Program Perkuliahan Bahasa English Language Center  
(ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pengalaman Organisasi**

- 2019 : Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)  
Perbankan Syariah
- 2019-2021 : Asisten Lab El-Dinar Finance House
- 2020-2022 : Generasi Baru Indonesia (GenBI)